

**PENERAPAN *GREEN ECONOMY* BERBASIS
MAQASHID SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
(Studi Kasus pada PT Vale Indonesia Tbk)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar*

Oleh :

MIFTAHUL KHAERY
NIM. 90100117058



**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Khaery
Nim : 90100117058
Tempat/Tanggal Lahir : Bulukumba, 10 Oktober 1999
Jurusan/Prodi/Konsentrasi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Bulukumba
Judul : Penerapan *Green Economy* Berbasis
Maqashid Syariah dalam Mewujudkan
Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus
pada PT Vale Indonesia Tbk)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 2021

Penyusun

Miftahul Khaery
90100117058



KEMENTERIANAGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

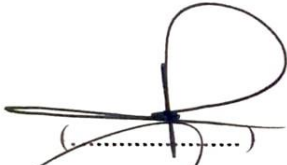

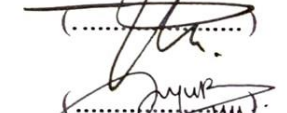
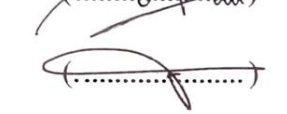
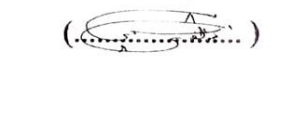
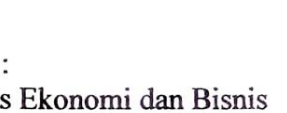
Kampus I Jl. Slt Alauddin Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II Jl. Slt. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Penerapan *Green Economy* Berbasis *Maqashid Syariah* dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Pada PT Vale Indonesia Tbk)**” yang disusun oleh **Miftahul Khaery** NIM: **90100117058**, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 18 November 2021, bertepatan dengan 13 Rabiul Akhir 1443H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam.


Samata-Gowa, _____ 2021

DEWANPENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.	
Sekretaris	: Dr. Amiruddin K, M.El.	
Penguji 1	: Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.	
Penguji 2	: Ayu Ruqayyah Yunus, S.El. M.E.K.	
Pembimbing 1	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.	
Pembimbing 2	: Andi Zulfikar Darussalam, M.Si., M.Hum	

Diketahui oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Alauddin Makassar




Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag
NIP.19661130199303 1003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‘alamin segala puji hanya milik Allah SWT. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga mampu sampai pada tahap ini. Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu‘ Alaihi Wasallam sebagai idola dan panutan terbaik dalam menjalani kehidupan kita.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan rasa terimakasih yang terdalem kepada semua pihak yang senantiasa memberikan semangat serta bantuan baik secara moril dan materil sehingga penulis mampu bertahan dan menyelesaikan studi tepat pada waktunya. Ucapan terimakasih ini penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamdan Juhannis, M.A.,Ph.D, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof Dr. H. Abustani Ilyas . M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Islam Fakulta Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Akramunnas, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi, serta tak lupa penulis haturkan terima kasih kepada Dosen dan Staf Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak Dr. Muhammad Wahyuddin Abdullah, S.E., M.Si., Ak., CA dan Bapak Andi Zulfikar Darussalam, M.Si., M.Hum selaku Pembimbing I dan II yang telah mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Ibu Dr. Hj Rahmawati Muin, M.Ag., dan Ibu Ayu Ruqayyah Yunus, S.EI., M.E.K selaku penguji I dan II penyusun yang memberikan banyak saran dan masukan yang membangun sehingga tugas akhir ini mampu terselesaikan dengan baik.
6. Para Dosen, dan Karyawan dan Karyawati Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sejak awal membangun pribadi penulis menjadi lebih terdidik serta membantu seluruh urusan baik akademik maupun non-akademik selama masa perkuliahan.
7. Kepada Abbaku Subhan, Ummiku Zam-zam, dan Adek Nabilatul Jannah. Terimakasih tak terhingga penulis ucapkan kepada kalian. Atas segala pengorbanan tak kenal lelah, keikhlasan tak berujung serta semangat yang tak pernah pupus kalian berikan kepada penulis. Ini hadiah terbaik yang dapat penulis berikan saat ini, doakan semoga dikemudian hari penulis mampu memberikan yang lebih baik untuk membalas jasa kalian meski semuanya tak mungkin terbalas sepadan.
8. Teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2017 terutama kelas B, khususnya Khafifah, Lusiana, Aulia, Aliyah, dan Ardi yang menjadi teman seperjuangan penulis dalam melewati suka-duka kehidupan perkuliahan selama kurang lebih 4 tahun terakhir. Mari berjanji untuk bertemu dikemudian ketika kita telah mencapai mimpi dan sukses di kehidupan kita.
9. Kepada sahabat-sahabatku, Ega yang sudah menjadi pembimbing ketiga, Lisa, Rara dan terkhusus partnert terbaik Muh. Sofyan Haeruddin.

Terimakasih selalu ada untuk mendengar segala keluh kesah penulis dan dukungan serta doa yang setiap saat kalian berikan.

10. Serta kepada semua pihak yang tak bisa penulis tuliskan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuan yang kalian berikan kepada penulis, ucapan ini mungkin tak mampu membalas semuanya tapi penulis yakin kebaikan itu akan di beri balasan setimpal dari-Nya yang maha adil Allah Swt.

Penulis menyadari secara penuh, jika penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Olehnya itu segala kritik dan sara yang membangun penulis terima sebagai upaya perbaikan dalam penulisan penelitian kedepannya. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Gowa, Oktober 2021

Penulis



Miftahul Khaery

90100117058

UNIVERSITAS ISLAM N
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	10
D. Penelitian Terdahulu	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN TEORITIS	18
A. <i>Sustainability Report</i>	18
B. Teori Semiotik	20
C. <i>Green Economy</i>	25
D. <i>Maqashid Syariah</i>	32
E. Pembangunan Berkelanjutan.....	35
F. Kerangka Pikir	38
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Objek Penelitian	41
B. Pendekatan Penelitian	41
C. Sumber Data Penelitian.....	42
D. Metode Pengumpulan Data.....	42

E. Metode Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	45
B. Hasil dan Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi Penelitian	92
C. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	100



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	10
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 4.1 Relevansi <i>Konsep Green Economy</i> dan Program PT Vale	61
Tabel 4.2 Relevansi Lima Penjagaan dalam <i>Maqashid Syariah</i> dan Program PT Vale	75
Tabel 4.3 Relevansi Inisiatif Keberlanjutan <i>Sustainability Report</i> PT Vale dalam mencapai SGD'S.....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	40
Gambar 4.1 Struktur Manajemen PT Vale Indonesia.....	47
Gambar 4.3 Sampul Sustainability Report PT Vale Indonesia 2020	49



ABSTRAK

Nama : Miftahul Khaery
NIM : 90100117058
Judul Skripsi : **Penerapan *Green Economy* Berbasis *Maqashid* Syariah untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus pada PT Vale Indonesia Tbk)**

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) salah satunya melalui strategi *green economy*. Dalam Islam tujuan akhir dalam semua aktivitas manusia telah tertuang dalam *maqashid* syariah dengan mengupayakan lima bentuk penjagaan yakni *hifdz al-din*, *hifdz al-aql*, *hifdz al-nafs*, *hifdz al-maal* dan *hifdz al-nasl*, termasuk dalam melakukan aktivitas ekonomi dengan tetap menjaga lingkungan sebagai upaya berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengungkapan dan pemaknaan *green economy* berbasis *maqashid* syariah serta untuk melihat bagaimana *realitas sustainability* (keberlanjutan) yang terefleksi dalam *sustainability report* PT Vale Indonesia Tbk.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan analisis semiotika untuk mengungkap makna pada *sustainability report* perusahaan dengan melihat pengungkapan *green economy* berbasis *maqashid* syariah dan *realitas sustainability* yang ada didalamnya. Data diperoleh dari *sustainability report* PT Vale Indonesia Tbk tahun 2020. Data yang dijadikan objek analisis dalam kajian semiotik adalah teks yang terdapat pada *sustainability report*.

Hasil penelitian menemukan jika berdasarkan *sustainability report* PT Vale Indonesia, pelaksanaan *green economy* berbasis *maqashid* syariah telah dilakukan baik dari aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, dan aspek tata kelola. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian mengenai pembangunan berkelanjutan PT Vale Indonesia sesuai dengan lima penjagaan yang tertuang dalam *maqashid* syariah seperti *Hifdz al-Din*, *Hifds al-Nafs*, *Hifdz al-Aql*, *Hifdz al-Nasl*, dan *Hifdz al-Mal*. Pencapaian tersebut berupa peningkatan kesehatan, mewujudkan kesejahteraan, meminimalisir dampak lingkungan yang terjadi serta upaya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kata Kunci: *Green Economy, Maqashid Syariah, Sustainable Development, Sustainability Report*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan lingkungan dewasa ini semakin menjadi masalah global yang tak bisa lagi dipisahkan dengan setiap aspek kehidupan manusia. Lingkungan yang masih terjaga dan memberikan suasana yang baik serta sehat pada kenyataannya telah menjadi sesuatu yang sangat langka dan sulit untuk memperoleh hal tersebut, alasannya adalah karena hampir di setiap ruang di muka bumi ini telah terjadi kerusakan. Kerusakan yang terjadi pada lingkungan ini juga turut dipicu akibat dari tindakan manusia untuk memanfaatkan segala apa yang ada di alam.¹ Dewasa ini, ada perhatian yang lebih besar dalam perlindungan lingkungan dan pertumbuhan pembangunan berkelanjutan karena meningkatnya masalah lingkungan yang dihadapi generasi sekarang dan mendatang.² Permasalahan lingkungan ini tidak hanya menjadi tanggungjawab secara individual ataupun oleh pemerintah semata, tetapi menjadi problematika yang harus ditanggung bersama.³ Maka dari itu, gagasan-gagasan tentang ekonomi hijau atau *green economy* mulai bermunculan untuk mendukung pembangunan

¹ Efendi, 'Perlindungan Sumberdaya Alam dalam Islam', *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 55, 2011, 17–131.

² Mohamed Bouteraa, 'Green Banking Practices from Islamic and Western Perspectives', *International Journal of Business, Economics and Law*, 21.5 (2020), 1–11.

³ Muhammad Ramadhan, 'Maqashid Syariah dan Lingkungan Hidup (Bahtsul Masa ' Il Sebagai Perlawanan Kaum Santri terhadap Eksploitasi Pertambangan Emas di Silo Jember)', *Analytica Islamica*, 21.2 (2019), 126–137.

lingkungan (*pro-environment*), yang berpengaruh pada berkembangnya sistem ekonomi menuju ekonomi yang ramah lingkungan.⁴

Green Economy menurut *United Nation Environment Programme* (UNEP) merupakan ekonomi yang dapat meningkatkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. *Green economy* memiliki gagasan untuk menghilangkan pengaruh atau dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi terhadap kelangkaan sumber daya alam dan terutama permasalahan dalam lingkungan. Dalam artian sederhana, ekonomi hijau ini menjadi sebuah strategi yang dirumuskan dalam usaha perekonomian dengan tidak mengganggu keberlangsungan alam atau tidak berakibat pada rusaknya lingkungan. Lebih lanjut, UNEP mengkategorikan capaian ekonomi hijau dalam peningkatan kesejahteraan serta pencapaian keadilan sosial. Oleh sebab itu, penafsiran mengenai ekonomi hijau merupakan sebuah langkah untuk mencapai kesejahteraan bagi setiap masyarakat yang dijadikan tujuan akhir dalam melaksanakan kegiatan ekonomi sehingga diharapkan mampu mewujudkan keberadilan baik dalam lingkungan hingga pemanfaatan sumber daya itu sendiri.⁵

Implementasi ekonomi hijau sebagai konsep untuk mengentaskan permasalahan tersebut serta memberikan kehidupan yang lebih baik, adil serta sejahtera dan berkesinambungan. Hal itu juga sejalan dengan cita-cita yang hendak di capai dalam ekonomi islam dalam perspektif *Maqashid al-Syari'ah*.⁶

⁴ Ika Yunia Fauzia, 'Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah dalam Maqashid Al-Shariah', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.1 (2016), 87–104.

⁵ R. Agung Utama and others, 'Tinjauan Maqashid Syariah dan Fiqh Al-Bi'ah dalam Green Economy', *Jurnal Ekonomi Islam*, 10.November (2019), 242–259.

⁶ Azwar Iskandar and Khaerul Aqbar, 'Green Economy Indonesia dalam Perspektif Maqashid Syari'ah', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–1699.

Maqashid merupakan bentuk jama' dari *maqsud* yang memiliki arti sengaja atau tujuan yang sebenarnya yang ingin dicapai. Sementara kata *shari'ah* diartikan sebagai upaya atau jalan menuju pada air atau kiasan dari sumber penghidupan. Olehnya itu, arti dari kata *maqashid al-shariah* apabila didefinisikan secara terminologi yakni Allah sebagai Tuhan yang maha kuasa menghendaki adanya kemaslahatan (*maslahah*) yang diberikan kepada seluruh umat manusia untuk mampu memenuhi apa yang mereka butuhkan mulai dari *daruriyah*, *hajiyah*, dan *tahsiniyah*, sehingga hal tersebut mendorong umat manusia agar senantiasa hidup dalam kebaikan dan menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah swt.⁷

Ini adalah tujuan akhir (*maqsud/maqashid*) syari'at untuk menetapkan sistem nilai bagi kemaslahatan umat. Sebagai pencipta alam semesta (Al-Mulk: 15), Allah SWT Maha Mengetahui ciptaan-Nya, oleh karena itu Al-Qur'an dan Sunnah diturunkan sebagai sumber ilmu bagi manusia untuk mengelola bumi (Al-Furqan: 1, Yunus: 57). Dalam mewujudkan peran manusia sebagai khalifah dimuka bumi, manusia diingatkan pada konsep wali (Al-An'am: 165) dan bukan pemilik bumi (Al-Thoha: 6) sehingga membentuk interaksi yang konstan antara manusia dan manusia, serta manusia dan lingkungan. Tidak diragukan lagi bahwa bumi diciptakan untuk rezeki manusia (Al-'Araf: 10, Al-Baqarah: 60) tetapi dengan batas dan tujuan. Jika manusia melampaui batas tersebut maka implikasinya ada pada manusia itu sendiri (Al-Rum: 41).⁸

⁷ Ika Yunia Fauzia, 'Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah dalam Maqashid Al-Shariah', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2.1 (2016), 87–104.

⁸ Ahmad Sarkawi Azila and others, 'The Philosophy of Maqasid Al-Shari'ah and Its Application in The Built Environment', *Journal of Built Environment, Technology and Engineering*, 2 (2017), 215–222.

Jika ditinjau dari sudut pandang Islam maka menjaga alam (lingkungan) agar tetap terjaga menjadi keharusan bagi setiap manusia.⁹ Islam melarang segala bentuk kerusakan lingkungan, termasuk kerusakan langsung dan tidak langsung. Allah melarang perbuatan yang merusak lingkungan karena membahayakan kehidupan manusia di muka bumi. Karena tanah tempat kita tinggal adalah miliknya, maka kita hanya bisa menempatkannya sebelum batas waktu yang ditentukan oleh Allah. Oleh karena itu, manusia tidak boleh menjelajahi alam seenaknya tanpa mempertimbangkan akibatnya. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi hijau. Kerusakan alam dan lingkungan yang kita saksikan saat ini adalah akibat dari perbuatan manusia. Allah menyebutkan ini dalam firman-Nya,¹⁰

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Terjemahannya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S Ar-Rum : 41)

Sebagai pencipta, Tuhan telah memberikan tugas untuk mengelola bumi, yang pada gilirannya dapat menjadi dasar dari semua perilaku, bukan merusak sumber daya alam. Keserakahan manusia berakibat pada kesengsaraan kepada

⁹ Bambang Suhada and Dharma Setyawan, ‘Narasi Islam Dan Green Economics Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam’, *Kontekstualita*, 31.1 (2016), 21–36.

¹⁰ Azwar Iskandar and Khaerul Aqbar, ‘Green Economy Indonesia dalam Perspektif Maqashid Syari’ah’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–1699.

manusia itu sendiri. Oleh karena itu, Allah membiarkan sebagian manusia merasakan dampak buruk akibat perbuatannya sendiri. Bencana merupakan salah satu cara Allah untuk menuntun hamba-Nya ke jalan yang benar. Nabi bersabda:

Sesungguhnya dunia ini barang segar dan sudah tersedia, dan sesungguhnya Allah menunjuk kalian sebagai khalifah untuk mengelolanya, lalu Allah senantiasa mengawasi apa yang kalian lakukan. (HR. Muslim dari Abi Sa'ad al-Khudri)

Hadis di atas menuntut manusia dalam mengeksplorasi dan mengelola sumber daya alam harus sesuai dengan batas kontrak kekhalifahan. Artinya, jika eksplorasi sumber daya alam bermanfaat bagi umat manusia secara keseluruhan, maka itu wajar. Namun, jika eksplorasi alam mengarah pada bencana dan malapetaka, maka hal tersebut dilarang keras.¹¹

Beginilah cara mengubah paradigma pembangunan yang bertujuan untuk mensejahterakan seluruh masyarakat tanpa merusak lingkungan tempat kita semua hidup. Sehingga di masa depan masyarakat dapat menikmati kekayaan dan kemakmuran alam tanpa harus memikirkan kembali masalah yang mereka timbulkan saat berusaha keluar dari krisis ekonomi.¹² Pada perkembangannya kegiatan ekonomi serta lingkungan yang ada terjadi suatu ketidakseimbangan. Pembangunan ekonomi yang senantiasa dilakukan umumnya mengancam bahkan mengeksploitasi sumber daya yang lain. Akibatnya, lingkungan menjadi tidak terkendali bahkan rusak dan hingga saat ini dampak dari hal tersebut perlahan mulai dirasakan.

¹¹ Mamluatun Nafisah, 'Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan (Suatu Pendekatan Maqâsid Al- Syarî ' Ah)', *Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017, 1–209.

¹² Sofi Mubarok and Muhammad Afrizal, 'Islam Dan Sustainable Development: Studi Kasus Menjaga Lingkungan dan Ekonomi Berkeadilan', *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs*, 3.1 (2018), 129–146 <<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/dauliyah/article/view/1872>>.

Permasalahan lingkungan juga tidak lepas dari kegiatan industri. Selain memberikan dampak positif seperti memperluas lapangan kerja serta kontributif terhadap sektor ekonomi lainnya, kegiatan industri juga memberikan dampak buruk bagi lingkungan. Keberadaan perindustrian sangat dibutuhkan pada zaman sekarang bukan hanya untuk tuntutan kebutuhan pokok melainkan segala kebutuhan. Tuntutan tersebut muncul karena industri memang merupakan tempat produksi yang mengolah konversi bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia.¹³

Saat ini, kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan masuk ke dalam program tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility*. Tanggung jawab sosial perusahaan tersebut merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis terhadap dampak yang ia timbulkan terhadap sosial maupun ekologi atau lingkungan.¹⁴ Namun, realita juga berbicara mengenai adanya praktik *greenwashing* yaitu klaim perusahaan terhadap isu-isu lingkungan dan sosial belum menunjukkan kegiatan perusahaan yang sebenarnya.¹⁵

Sustainability report menjadi istilah atas sebuah laporan yang tujuannya untuk memberikan gambaran atas kinerja ekonomi, sosial hingga lingkungan yang

¹³ Ridwan, I. R. 2007. Dampak Industri terhadap Lingkungan Sosial. *Jurnal Geografi Gea*, 2(7): 1-11.

¹⁴ Nurbaety, A., R. Ratnasih, dan H. Ramdan. 2015. Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility PT Bio Farma di Desa Sukamulya Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Sosioteknologi*, 14(2): 141-153.

¹⁵ Gatti, L., P. Seele, dan L. Rademacher. 2019. Grey Zone in Greenwash Out: A Review of Greenwashing Research and Implications for The Voluntary- Mandatory Transition of CSR. *Internasional Journal of Corporate Social Responsibility*, 4(6): 1-15.

telah dilakukan oleh perusahaan.¹⁶ *Sustainability report* sendiri juga menjadi alat untuk memenuhi perusahaan atas kewajibannya dalam mengelola ketiga aspek tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa pembangunan berkelanjutan perusahaan berarti bahwa perusahaan berkomitmen untuk berkontribusi pada tingkat pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan bekerja dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas dan komunitas lokal untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pengungkapan pelaporan keberlanjutan semakin menarik perhatian praktik bisnis global dan merupakan salah satu kriteria untuk mengevaluasi tanggung jawab sosial perusahaan. Para pemimpin perusahaan dunia semakin sadar bahwa pengungkapan laporan yang lebih komprehensif (bukan hanya laporan keuangan) akan mendukung strategi perusahaan. Selain itu dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap *sustainable development*.¹⁷

Sustainability report sebagai media citra maupun pengungkapan perusahaan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungannya yang dirancang semenarik mungkin telah membuat perusahaan tampak bertanggung jawab atas permasalahan sosial dan lingkungan yang ditimbulkannya. Untuk itu, diperlukan kajian maupun penelitian mendalam untuk memahami berbagai informasi yang dikomunikasikan perusahaan melalui laporan keberlanjutan tersebut disertai dengan bukti-bukti pendukung lainnya. Melihat hal tersebut, dipandang perlu untuk melakukan pengkajian terhadap relevansi antara konsep *green economy*

¹⁶ Orien Natalia, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5.November (2016), 1–23.

¹⁷ Muhammad Khafid, 'Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 80, 2012, 340–359.

dengan nilai-nilai yang termuat dalam *maqashid syariah* dalam rangka mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui pengkajian dalam Al-Qur'an dan Hadits yang membahas mengenai permasalahan lingkungan dengan interpretasi pada *Sustainability Report* PT Vale Tahun 2020.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengembangan dan penerapan *green economy* yang ada di Indonesia secara garis besar dan memandang bahwa *green economy* perlu diimplementasikan sebagai bagian dari ekonomi islam dalam mewujudkan pembangunan keberlanjutan yang tidak menitik-beratkan pada aspek materi saja namun memiliki misi utama dalam mewujudkan kemakmuran bagi semua orang diantaranya pendayagunaan sumber daya alam tanpa merusaknya ataupun memperbaiki alam yang sudah rusak. Berbeda dalam penelitian sebelumnya, pada penelitian ini peneliti berfokus pada penerapan dan pengembangan *green economy* pada PT Vale Indonesia. Olehnya itu peneliti mengusung judul penelitian “**Penerapan *Green Economy* Berbasis *Maqashid Syariah* dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus pada PT Vale Indonesia Tbk)**”.

B. Rumusan Masalah

Dalam Islam terdapat konsep ideal yang ditujukan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Ada dua misi fundamental untuk mewujudkan hal tersebut yakni pengimplementasian sistem ekonomi Islam serta revitalisasi pengelolaan sumber daya secara islami.¹⁸ Olehnya itu, perlu menjaga keseimbangan antara perekonomian dan lingkungan sebagai sumber penghidupan

¹⁸ M Z Marzuki, 'Religious Agendas Towards Sustainable Development: An Islamic Perspective.', *Malaysia Journal Of Science And Technological Studies*, 3 (2012), 33–49.

manusia. Konsep pengimplementasian dari *green economy* diyakini dapat menjadi jawaban atas permasalahan tersebut serta mampu membawa peradaban global yang lebih baik, sejahtera, berkeadilan, berkesinambungan dan berkelanjutan.¹⁹

Hal tersebut sebenarnya sesuai dengan nilai dalam prinsip islam dalam perspektif *maqasid syariah*. Refleksi pemeliharaan terhadap, agama, akal, jiwa, keturunan dan harta perlu termaktub dalam implementasi *green economy* sebagai upaya mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Dalam rangka memenuhi tuntutan tersebut, dalam pelaksanaan *green economy* perlu ditanamkan landasan filosofi yang secara substantif mampu memadukan antara filosofi *green economy* dengan prinsip-prinsip dalam ekonomi islam itu sendiri. Islam pada dasarnya memiliki Al-Qur'an dan Hadist sebagai landasan berpikir yang memuat nilai-nilai *al-adl* (keadilan), *maslahah* (kebutuhan umum) *i'tidal* (keselarasan), *isishlah* (perbaikan), *urf* (kebiasaan) serta *istihana* (tujuan yang lebih baik) dimana prinsip tersebut merupakan norma yang menunjukkan bagaimana manusia sepatutnya menjalin keharmonisan dengan alam.²⁰

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *green economy* pada PT Vale Indonesia Tbk?
2. Bagaimana penerapan *green economy* berbasis *maqashid syariah* pada PT Vale Indonesia Tbk?

¹⁹ Iskandar & Aqbar, Green Economy Indonesia dalam Perspektif Maqashid Syari'ah', *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 3.2 (2019), 83 <<https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i2.9576>> (2019)

²⁰ M Islam, 'Toward A Green Earth: An Islamic Perspective', *Assian Affairs*, 26.4 (2004).

3. Bagaimana penerapan *green economy* berbasis *maqashid syariah* dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan pada PT Vale Indonesia Tbk?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian dimaksudkan agar tidak terjadi multitafsir dan ruang lingkup penelitian tidak terlalu meluas, selain itu hal ini juga dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan pembahasan yang keluar dari pokok permasalahan yang telah ditetapkan. Fokus penelitian terdiri dari indikator-indikator apa saja yang menjadi acuan atau haluan dalam penelitian.

Penelitian ini berfokus pada penerapan *green economy* berbasis *maqashid syariah* dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini dibatasi atas penerapan konsep *green economy*, pengungkapan nilai-nilai *maqashid syariah*, dan indikator pembangunan berkelanjutan.

Tabel 1.1

Tabel Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	<i>Green Economy</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Low Carbon</i> (Rendah karbon) - <i>Resourece Efficent</i> (Hemat sumber daya alam) - <i>Socially Inclusive</i> (Inklusif secara sosial)
2.	<i>Maqashid Syariah</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Hifdz al-Din</i> (Menjaga agama) - <i>Hifdz al-Nafs</i> (Menjaga jiwa) - <i>Hifdz al-Aql</i> (Menjaga akal) - <i>Hifdz al-Nasl</i> (Menjaga keturunan) - <i>Hifdz al-Mal</i> (Menjaga harta)
3.	Pembangunan Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> -Ekonomi -Sosial -Lingkungan

Sumber : Diolah Penulis

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan subjek yang sedang diteliti. Pengkajian ini diharapkan mampu membantu penulis dalam memecahkan masalah dan menyusun tujuan penelitian yang akan dicapai.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Pendekatan Penelitian	Hasil
1.	Nurhadi (2019)	Deskriptif Kualitatif	<i>Maqashid Syariah</i> menjadi kunci dalam keberlangsungan transaksi dan untuk menggapai tujuan <i>maslahah</i> . <i>Maqashid syariah</i> menjelaskan mengenai cara melestarikan dan mengembangkan asset yang dimiliki (<i>min janibi al-wujud</i>) atau dalam hal menjaga aset yang sudah menjadi milik kita (<i>min janibi al-'adam</i>).
2.	R. Wahyu Agung Utama,dkk (2019)	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menjelaskan mengenai <i>Fiqh al-bi'ah</i> dan <i>maqashid syariah</i> merupakan sebuah regulasi hukum islam yang memberikan aturan mengenai tindakan yang manusia lakukan sekaitan dengan lingkungan hidup. sementara ekonomi hijau, merupakan bentuk pengaplikasian <i>Fiqh al-bi'ah</i> dan <i>maqashid syariah</i> dalam melakukan pembangunan ekonomi yang senantiasa menjaga keseimbangan dan konservasi lingkungan.
3.	Azwar Iskar dan Khaerul Aqbar (2019)	Studi Pustaka	Hasil penelitian ini menunjukkan jika implementasi <i>green economy</i> di Indonesia menjadi konsep yang komprehensif dan sesuai dalam cirikhas bangsa di Indonesia dengan menggunakan pendekatan basis filosofi <i>Eco-ethics</i> yang ternyata juga memiliki

			kesamaan kultur sosial masyarakat lokal. Penerapan <i>green economy</i> di Indonesia mengandung prinsip yakni <i>low carbon</i> , <i>resource efficient</i> , serta <i>socially inclusive</i> yang dapat ditemukan pada lima aspek yang tertuang di konsep <i>maqashid</i> .
4.	Yusvita Nena Arinta (2019)	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menyimpulkan jika penerapan <i>urban farming</i> sejalan dengan perwujudan konsep ekonomi hijau, dimana <i>urban farming</i> bermanfaat bagi kelestarian lingkungan serta meningkatkan pendapatan dan interaksi sosial dalam masyarakat yang tetap mematuhi kaidah dalam <i>maqashid</i> syariah yang tidak hanya hanya dalam bentuk <i>hifdz maal</i> (perlindungan kekayaan) namun juga untuk mencegah kerusakan lingkungan sebagai realisasi <i>hifdz nafsi</i> (perlindungan kehidupan) dan <i>hifdz nasli</i> (perlindungan keturunan)
5.	Sofi Mubarak dan Muhammad Afrizal (2018)	Studi Pustaka	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep pembangunan berkelanjutan dalam ekonomi islam dan konvensional sangat berbeda. Ekonomi islam dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan tidak menitik-beratkan pada aspek materi saja namun memiliki misi utama dalam mewujudkan kemakmuran bagi semua orang. Contohnya, melalui konsep zakat, pendayagunaan sumber daya alam tanpa merusaknya, serta pelarangan riba.
6.	Vitaly Ivlev dan Marina Ivleva (2018)	Studi Pustaka	Penelitian ini menemukan jika <i>green economy</i> menjadi sebuah sistem dinamis yang kompleks, dibentuk sebagai satu set lengkap ekologi yang saling berhubungan dengan sistem ekonomi serta mencerminkan kesatuan dari dua komponen: lingkungan dan ekonomi, yang berada dalam hubungan satu sama lain, membentuk integritas tertentu dalam kerangka pendekatan holistik.
7.	Rachmawan Budiarto, dkk (2017)	Studi Pustaka	Hasil penelitiannya adalah, <i>Green Economy</i> perlu diimplementasikan sebagai bagian dari ekonomi Islam untuk

			memberikan koreksi mendasar terhadap ekonomi konvensional. Ekonomi hijau menekankan pada tiga prinsip dasar: 1) pertumbuhan ekonomi, 2) efisiensi lingkungan, dan 3) kualitas pertumbuhan ekonomi.
8.	Ika Yunia Fauzia (2016)	Studi Pustaka	Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai konsep <i>green economy</i> dalam Islam memiliki nilai-nilai yakni, pembangunan, kesejahteraan, serta pelestarian alam hasil analisis mengenai <i>green economy</i> dalam perspektif <i>dharuriyah maqashid alshariah</i> , memberikan kesimpulan jika <i>green economy</i> sangat sesuai dengan prasyarat yang terkandung dalam nilai-nilai Islam.
9.	Lucky Nugroho (2015)	Studi Pustaka	Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan nilai-nilai Islam dalam menjalankan bisnis termasuk di dalamnya konsep kerja keuangan mikro sangat dibutuhkan untuk senantiasa menjaga kelangsungan dan konservasi lingkungan.
10.	Ahmad Fauzi, dkk (2014)	Studi Pustaka	Dalam pembangunan yang dilakukan secara parsial ditemukan indikator pembangunan pada kemajuan di sektor sosial serta ekonomi namun bersamaan dengan itu terjadi penurunan pada sektor lingkungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembangunan belum mampu menyelaraskan ketiga aspek tersebut. Terkait dengan hal tersebut, maka perhatian lebih serius harus diprioritaskan pada pembangunan lingkungan dengan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan memperbaiki lingkungan yang telah rusak dengan menerapkan pembangunan berbasis ekonomi hijau atau <i>green economy</i> .
11	Maulana Arifin dan Amhar (2013)	Studi Pustaka	Hasil penelitian ini menunjukkan jika penerapan <i>Islamic eco-ethics</i> sebagai filosofis dasar ekonomi hijau di Indonesia nyatanya mampu memberikan solusi terhadap permasalahan ekonomi yang kerap merusak lingkungan. Adanya kesesuaian antara penjagaan ini dengan kultur sosial yang ada pada masyarakat

			Indonesia serta dengan aturan dasar dalam bernegara maka dapat dikatakan jika gagasan ini mampu diaplikasikan serta menjadi bukti jika konsep ini sangat ideal bagi pengembangan ekonomi hijau di Indonesia.
--	--	--	--

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan *green economy* pada PT Vale Indonesia Tbk.
- b. Untuk mengetahui penerapan *green economy* berbasis *maqashid syariah* pada PT Vale Indonesia Tbk.
- c. Untuk mengetahui penerapan *green economy* berbasis *maqashid syariah* dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan pada PT Vale Indonesia Tbk.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sebuah sumbangsih yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi islam khususnya dalam cakupan pertanggungjawaban lingkungan serta mewujudkan keberlanjutan pembangunan melalui implementasi konsep *green economy* yang dikaitkan dengan nilai-nilai dalam *maqashid syariah*.

Nilai-nilai tersebut terdiri dari pemeliharaan atas agama, akal, jiwa, keturunan dan harta.²¹

Green economy yang berdasarkan ekonomi islam dengan menjadikan *maqashid syariah* sebagai unsur pokoknya diharapkan mampu menjawab permasalahan lingkungan yang hingga saat ini menjadi lebih serius akibat eksploitasi yang dilakukan. Langkah ini diwujudkan dengan filosofi dasar dalam *Islamic eco-ethics* yang terdiri dari *At-Tauhid* dan *Al-Khilafah*. Pelaksanaan hal tersebut diatas dilakukan dengan tujuan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini dapat diharapkan menjadi acuan akan kepedulian perusahaan terhadap penjagaan lingkungan melalui pelaksanaan *green economy* yang sesuai dalam *maqashid syariah* sehingga lebih komperhensif dan implementatif.

b. Manfaat Praktis

Secara umum, penulis berharap penelitian ini mampu memberikan kontribusi ataupun masukan pengetahuan kepada setiap pembaca atau pihak-pihak terkait, yakni:

- 1) Bagi Pemerintah : diharapkan penelitian ini mampu menjadi acuan dan pertimbangan bagi pemerintah dalam memperkuat fungsi *controlling* dan regulator terhadap kegiatan perekonomian yang beresiko merusak lingkungan.

²¹ Ali Mutakin, 'Hubungan Maqashid Al Syari'Ah dengan Metode Istinbath Hukum', *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 17.1 (2017), 113 <<https://doi.org/10.24042/ajsk.v17i1.1789>>.

- 2) Bagi Perusahaan : penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan petunjuk bagi perusahaan dalam pelaksanaan perekonomian untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan dan melakukan pertanggungjawaban atas resiko lingkungan akibat kegiatan yang telah dilakukan.
- 3) Bagi Akademisi : penulis mengharapkan, jika penelitian ini mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis dan penelitian yang lebih mendalam mengenai *green economy* dari perspektif ekonomi islam.

F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menyusun penelitian secara sistematis dan konsisten, olehnya itu penulis memandang perlu untuk memberikan sistematis pada penelitian ini, sehingga dengan hal tersebut mampu memperlihatkan gambaran totalitas serta capaian tulisan secara itu. Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Berisi gambaran umum tentang keseluruhan penulisan skripsi. Diawali dengan gambaran tentang latar belakang sehingga muncul permasalahan yang berhubungan dengan skripsi, diikuti dengan permasalahan yang berkaitan dengan judul permasalahan, lalu membahas tentang fokus dan deskripsi fokus penelitian. Dalam bab ini juga membahas tentang tujuan dan manfaat penelitian, serta garis besar isi skripsi.

BAB II : Berisi tentang tinjauan teoritis mengenai teori semiotik, *green economy*, *maqashid syariah*, pembangunan berkelanjutan, *sustainability report* dan kerangka pikir.

BAB III : Berisi tentang metodologi penelitian yang memuat jenis dan objek penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan metode analisis data.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Teori Semiotik*

Semiotika merupakan penggalan kata yang asalnya dari bahasa Yunani yakni *semeion* atau berarti tanda. Semiotika dapat diartikan sebagai sebuah ilmu yang fungsinya mempelajari berbagai tanda atau *sign* serta produksi makna tertentu dalam kata tersebut. Tujuan dasar teori semiotik adalah untuk memahami struktur sistem tanda dalam menyampaikan suatu makna.²² Semiotika berpandangan bahwa tanda atau simbol dapat membuat pandangan atau pendapat orang lain yang awalnya berbeda kemudian dengan adanya tanda sehingga dapat membuat pemahaman dari penyampaian suatu makna.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa semiotika merupakan ilmu yang membahas tentang tanda ataupun simbol, dan tanda merupakan sesuatu yang menjelaskan atau menggambarkan hal lain yang tidak hanya dirinya. Jadi, tanda merupakan objek studi dari semiotika. Maksudnya, ruang lingkup semiotika bergantung dari seluas apa seseorang memaknai atau mengartikan tanda.²³ Yasraf Amir Piliang mendefinisikan semiotika sebagai ilmu tentang tanda dan kode-kodenya serta penggunaannya dalam masyarakat.²⁴ Maka tanda menjadi hal yang

²² Huala Jekson Purba, 'Narcissism , Impressions Management and Sustainability Reporting : A Semiotic Analysis of Narratives Text', *Faculty of Economics Diponegoro University*, 2011.

²³ Fadhli Lukman, 'Pendekatan Semiotika Dan Penerapannya Dalam Teori Asma' Al-Qur'an', *Religia*, 18.2 (2015), 207–26 <<https://doi.org/10.28918/religia.v18i2.628>>.

²⁴ Zainuddin Soga and Hadirman Hadirman, 'Semiotika Signifikansi: Analisis Struktur Dan Penerapannya Dalam Alquran', *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 3.1 (2018), 55–69 <<https://doi.org/10.30984/ajip.v3i1.632>>.

selalu hadir dalam kehidupan manusia, semuanya diberi dan mempunyai makna.

Terdapat dua jenis semiotika yakni semiotika kominasi yang diartikan sebagai telaah dari teori produksi kata yang terdiri dari beberapa faktor yakni penerima, pengirim, kode, saluran komunikasi, tanda atau kode serta acuan yang merupakan fokus pada pembicaraan.²⁵ Sementara semiotika jenis kedua adalah semiotika signifikan yang utamanya memahami si penerima kode dibanding proses komunikasi yang terbangun.

Ada tiga pertanyaan yang menjadi dasar dalam simbol suatu informasi dari teori semiotika yang masih terbilang teori umum. Tiga pertanyaan tersebut adalah apakah simbolnya dapat diterima, kemudian apa maknanya dan terakhir bagaimana pengaruh simbol tersebut. Olehnya itu dari tiga pertanyaan dapat diketahui jika semiotik terdiri dari berbagai komponen. Pertama sintaksis atau komponen yang memiliki kaitan dengan tanda serta bagaimana hubungannya. Kedua semantic yaitu unsur yang pada hakikatnya memiliki keterkaitan dengan kode atau tanda serta dunia luar sebagai acuannya. Terakhir, pragmatic yaitu unsur atau fokus kajian yang sekaitan dengan hubungan yang dimiliki antar pengguna tanda tersebut.²⁶

Komunikasi selalu tidak lepas dari penggunaan bahasa. Begitupun dengan penyusunan laporan keberlanjutan yang pada dasarnya tersusun oleh beberapa *narrative text*. *Narrative text* yang termuat dalam *sustainability report* berisi

²⁵ Bambang Mudjiyanto and Emilsyah Nur, 'Semiotics In Research Method of Communication', *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 16.1 (2013), 73–82.

²⁶ Soga and Hadirman.

aspek semiotik dengan unsur semantik.²⁷ Dimana unsur semantik lebih memfokuskan pada pengkajian tentang masalah penyimbolan dunia nyata atau yang biasa disebut dengan realisasi perusahaan atas segala kegiatan yang dilakukan melalui beberapa tanda yang termuat dalam elemen pelaporan sehingga orang atau pembaca dapat membayangkan gambaran tentang kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tidak perlu ikut serta secara langsung ataupun sekedar menyaksikannya.

Dalam penelitian ini, *sustainability report* yang mengandung teks naratif, foto, tabel serta grafik yang berisi semua laporan atas pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan memerlukan kajian untuk mampu memaknai setiap kata dan tanda yang tersirat di dalamnya diperlukan interpretasi melalui semiotik. Makna tersebut merupakan sesuatu yang hendak di beritahukan kepada para penerima informasi atau pembaca laporan tersebut.

B. *Green Economy*

Dunia yang terus berubah merupakan salah satu ancaman dan tantangan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi nasional. Dunia saat ini dicirikan oleh proses globalisasi yang terus menerus, yang akibatnya setiap perubahan di suatu wilayah atau wilayah tertentu di dunia akan dengan cepat mempengaruhi fenomena lain atau menyebar ke bagian dunia yang lain. Dari segi ekonomi, ekonomi sistem pasar saat ini berkembang menjadi sistem dengan satu pasar, yaitu pasar global. Tidak ada negara yang dapat mengisolasi diri dari dunia luar.

²⁷ Oktaviani Oktaviani, Rusliyawati Rusliyawati, and Elok Heniwati, 'Analisis Atas Annual Report PT Timah Tbk: Studi Interpretive Dalam Perspektif Semiotika Dan Retorika', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6.2 (2017), 139 <<https://doi.org/10.26418/jebik.v6i2.22988>>.

Namun, jika dikelola dengan baik, perubahan global semacam ini juga memberikan peluang bagi pembangunan ekonomi nasional.²⁸

Meningkatkan ketahanan ekonomi suatu negara merupakan bagian penting dalam menghadapi globalisasi, yang dapat memiliki konsekuensi positif dan negatif. Suatu negara akan menjadi tangguh secara ekonomi ketika dapat memberikan kesejahteraan yang lebih kepada rakyatnya melalui pembangunan dengan kapasitas ekonomi yang tak tergoyahkan akibat ketidakpastian yang disebabkan oleh globalisasi. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, berkembanglah konsep ekonomi hijau (*green economy*). Namun, hubungan antara konsep *green economy* dengan konsep terkait lainnya belum jelas. Hal ini mengundang pertanyaan apa yang dimaksud dengan *green economy*²⁹

Meskipun konsep *green economy* masih menjadi perdebatan, beberapa lembaga internasional sudah mulai mendefinisikan konsep ini. Diantara lembaga tersebut adalah UNEP (2009) yang mendefinisikan *green economy* atau ekonomi hijau adalah sistem ekonomi yang secara signifikan mengurangi risiko lingkungan sekaligus meningkatkan kesehatan manusia dan kesetaraan sosial. Ekonomi hijau juga berarti ekonomi yang mengurangi atau tidak menimbulkan pencemaran lingkungan, menghemat sumber daya alam, dan setara dengan masyarakat..³⁰

Secara implisit ciri dari *green economy* dilihat dari : (1) Peningkatan kualitas dan kuantitas lapangan kerja di sektor hijau; (2) Peningkatan investasi

²⁸ Makmun, 'Green Economy: Konsep, Implementasi, dan Peranan Kementerian Keuangan', *Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan*, 2017.

²⁹ Makmun, 'Green Economy: Konsep, Implementasi, dan Peranan Kementerian Keuangan', *Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan*, 2017.

³⁰ Makmun, 'Green Economy: Konsep, Implementasi, dan Peranan Kementerian Keuangan', *Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan*, 2017.

yang hijau; (3) Pengurangan penggunaan sumber daya energi dalam proses produksi; (4) Peningkatan pasar sektor hijau; (5) Pengurangan konsumsi yang menyebabkan sampah (*decrease in wasteful consumption*); serta (6) Penurunan Co^2 serta tingkat polusi per GDP yang diperoleh.³¹

1. *Low Carbon (Rendah Karbon)*

Dalam kegiatan perekonomian dibutuhkan transformasi diri dari ekonomi yang tinggi karbon ke ekonomi *low carbon* atau rendah karbon. Konsep ini bermula dari *United Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) yang dibahas dalam KTT Rio di tahun 1992. Dalam konferensi tersebut telah disepakati *Low Emission Development Strategy* (LEDS) atau Strategi Pembangunan yang Rendah Emisi yang dipergunakan dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan melalui konsep *green economy* yang dirancang setelahnya. LEDS juga dikenal dengan *Low Carbon Development Growth Plan* (LCGP) yakni rencana pertumbuhan yang rendah karbon.³²

Melalui konsep pembangunan dengan sistem rendah karbon digunakan untuk memberikan gambaran mengenai rencana pembangunan dalam skala nasional atau strategi dimana pertumbuhan ekonomi harus berprinsip rendah emisi serta tahan iklim dalam jangka panjang. Dalam upaya pencapaian transmisi perekonomian yang *low carbon* dilakukan strategi dengan pendekatan *green jobs* (pekerjaan hijau) yang menuntut beberapa pekerjaan yang terlibat langsung

³¹ Deputi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, 'Prakarsa Strategi Pengembangan Konsep Green Economy', *Psikologi Perkembangan*, Juni 2014, 2014, 1–224 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>., 'Prakarsa Strategi Pengembangan Konsep Green Economy' (2014), 81.

³² Bappenas, *Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy di Indonesia (Tahun 2010-2012)*, (2013), 58.

dalam sektor rentan emisi seperti manufaktur, konstruksi/instalasi, serta industri lainnya dengan menggunakan sumber energi terbarukan dan ramah.³³

Di sinilah teknologi sebagai salah satu kunci menuju ekonomi hijau yang sukses menemukan relevansinya. Dengan teknologi, pengembangan dan pemenuhan tujuan ekonomi tetap dimungkinkan sambil mengurangi konsumsi sumber daya energi dan sumber daya lainnya yang tidak dapat diperbarui, mengurangi polusi, dan mengurangi dampak pengurangan keanekaragaman hayati.³⁴ Berbagai teknologi energi terbarukan telah membuktikan keandalannya untuk memasok kebutuhan energi untuk berbagai kegiatan ekonomi, baik dalam skala besar maupun kecil. Lebih jauh, pengembangan industri energi terbarukan telah terbukti mampu menciptakan lapangan kerja baru.

2. *Resource Efficient* (Efisiensi Sumber Daya)

Efisiensi sumber daya atau *resource efficient* diartikan sebagai konsep dimana penggunaan sumber daya alam yang bersifat terbatas mampu didayagunakan secara berkelanjutan namun tidak menyebabkan permasalahan lingkungan.³⁵ Hal tersebut memberikan peluang untuk melakukan produksi yang lebih banyak dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya alam yang lebih sedikit atau mampu memberikan dorongan atas nilai yang lebih besar dengan nilai input yang sedikit.

³³ R Budiarto, A R Wardhana, and A Prastowo, "Implementation of Islamic Economics in Indonesia by Developing Green Economy through Renewable Energy Technologies", (2016).1-17.

³⁴ Desa, *World Economic And Social Survey 2011 - The Great Green Technological Transformation* (New York: UN Publications, 2011).

³⁵ United Nation On Environment Program, 'Abc Of Scp Clarifying Concepts On Sustainable Consumption And Production, Towards A 10-Year Framework Of Programmes On Sustainable Consumption And Production', *United Nation On Environment Program For Policy Maker*, 2010.

Contoh program yang dilakukan dalam mencapai efektivitas sumber daya adalah melalui proses produksi dan konsumsi yang berkelanjutan. Konferensi PBB mengenai lingkungan dan pembangunan membahas mengenai produksi dan konsumsi yang berkelanjutan sebagai grand tema yang dikaitkan dengan tantangan dan ancaman lingkungan dalam proses pembangunan. Bahkan dalam forum tersebut disebutkan jika alasan utama terjadinya kerusakan lingkungan secara global adalah pola produksi serta konsumsi yang dilakukan tanpa pertimbangan yang berkelanjutan.³⁶

3. *Social Inclusive* (Inklusi secara Sosial)

Maksud dari inklusi secara sosial dimaksud untuk memberikan penghargaan kepada setiap orang serta penghormatan atas pemenuhan dan perbedaan kebutuhan setiap manusia agar terjalin interaksi sosial yang harmonis dan kehidupan yang bermartabat.³⁷

Pengertian lain juga menyebutkan inklusi sosial diartikan sebagai kepercayaan jika semua manusia dapat hidup, bermain, bekerja dalam komunitas, memiliki penghidupan, pekerjaan, serta perawatan dan kesempatan yang sama terlepas dari golongan, keadaan khusus, agama dan penggolongan lainnya. Dalam inklusi sosial setiap manusia diharapkan mampu saling menjaga dan menghormati perbedaan atas kebutuhan dasar sehingga semuanya mampu terpenuhi.³⁸

Dalam konsep *green economy* inklusif secara sosial bisa diterapkan dalam bentuk *green city*, *green job* serta *social responsibilities investment*. *Green*

³⁶ United Nation On Environment Program.

³⁷ Bappenas, *Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010-2012)*, (2013),65.

³⁸ S Soedomo, 'Pendekatan Sosial, Kultural dan Teknologi', *Indonesia Green Economy Policy Paper*, 14 Juli, 2010.

economy berusaha mendukung sebuah perekonomian yang rendah karbon, penggunaan sumber daya yang efisien serta mampu bertanggung jawab secara sosial karena kaitannya yang berhubungan dengan orang banyak. Selain itu, dalam keterkaitannya dengan inklusi sosial, *green economy* memberikan gambaran dengan pengambilan keputusan yang dilakukan dengan cara bersama-masa dan melibatkan pertimbangan masyarakat yang mengarah kepada kehidupan yang lebih harmonis dengan senantiasa menjaga keseimbangan lingkungan.³⁹

C. *Maqashid Syariah*

Dunia Islam menganut sistem hukum yang mandiri untuk mengatur kehidupan manusia. Islam adalah agama *rahmatallil'alam* (rahmat bagi seluruh alam), sehingga hukumnya dapat diterapkan untuk semua orang. Islam mengusung seperangkat prinsip akidah yang shahih, tata cara ibadah yang benar, dan kaidah muamalah yang benar, bahkan memiliki tujuan yang sempurna untuk membuat hubungan sosial dan perilaku sosial menjadi baik. Prinsip-prinsip dan aturan-aturan ini berkembang pada tahap kehidupan manusia selanjutnya dan disebut hukum islam. Keberadaan hukum islam dalam kehidupan masyarakat memiliki banyak manfaat. Hal ini tidak terlepas dari maksud, tujuan, dan sasaran hukum syariah yang disebut dengan *Maqashid Syariah*.⁴⁰

Pada prinsipnya, *maqashid al-shari'ah* (tujuan hukum Islam) muncul dan berkembang seiring dengan wahyu al-qur'an dan al-sunnah. Menetapkan sistem nilai, al-qur'an dan al-sunnah merupakan perwujudan dari apa yang dianggap

³⁹ Bappenas, *Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010-2012)*, (2013), 76

⁴⁰ Syahrul Sidiq, 'Maqasid Syariah Dan Tantangan Modernitas : Sebuah Telaah Pemikiran Jasser Auda', *Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 7.1 (2017), 140–161.

perlu untuk kehidupan masyarakat yang seimbang. Allah SWT mengetahui yang terbaik dari ciptaan-Nya dan memberikan petunjuk yaitu al-qur'an dan al-sunnah bagi para hamba-Nya agar dapat bertahan hidup di bumi. Syariah adalah cara hidup dalam islam dan tujuannya dirangkum sebagai *maqashid al-shari'ah*.⁴¹

Kata *maqsid* (jamak: *Maqasid*) merujuk pada arti tujuan, sasaran, prinsip, hal yang diminati, atau *ends* dalam bahasa Inggris, *telos* dalam bahasa Yunani, *finalité* dalam bahasa Prancis, atau *zweck* dalam bahasa Jerman.⁴² Di sisi lain, sebagian ulama meyakini bahwa *al-maqasid* sama dengan *al-masalih* (maslahat-maslahat), seperti Abd al-Malik al-Juwaini (w: 478H/1185 M), Fakhruddin al-Razi (w: 606H/1209 M) dan alAmidi (w: : 631 H / 1234) M) dalam terminologinya. Kemudian Najmudin al-Tufi (w: 716 H/ 1316 M) mendefinisikan masalah sebagai “*what fulfils the purpose of the legislator*” (sebab yang mengantarkan kepada maksud al-Syari). Adapun Al-Qarafi (w: 1285H / 1868 M), ia menghubungkan masalah dan *maqashid* sebagai aturan dasar, yang menyatakan bahwa sebagian dari hukum islam berdasarkan hukum syariah tidak dapat dianggap *al-maqashid*, kecuali jika dikaitkan dengan tujuan hukum dan dapat meraih kemashlahatan.⁴³ Sesuatu dapat dikatakan maslahat jika bisa digunakan dan memiliki keuntungan.⁴⁴

⁴¹ Ahmad Sarkawi Azila and others, ‘The Philosophy of Maqasid Al-Shari’ah and Its Application in The Built Environment’, *Journal of Built Environment, Technology and Engineering*, 2 (2017), 215–222.

⁴² Syukur Prihantoro, ‘Maqashid Al-Syariah Dalam Pandangan Jasser Auda (Sebuah Upaya Rekonstruksi Hukum Islam Melalui Pendekatan Sistem)’, *Jurnal At-Tafkir*, X.1 (2017), 120–134.

⁴³ Retna Gumanti, ‘Maqashid Al-Syariah Menurut Jasser Auda’, *Jurnal Al-Himayah*, 2.1 (2018), 97–118.

⁴⁴ Yusvita Nena Arinta, ‘Implementasi Maqashid Syariah Dengan Pengembangan Ekonomi Hijau Melalui URban Farming’, *International Journal Ihyia’ Ulum Al-Din*, 21.2 (2019), 192–211.

Mengenai hukum islam, Imam Ibnu Qaim mengatakan: “hukum konstruksi dasar didasarkan pada kebijaksanaan dan kesejahteraan manusia, dalam kehidupan ini dan selanjutnya. Hukum islam, semuanya adalah keadilan. Oleh karena itu, Jika ada aturan (atas nama hukum syariah) yang menggantikan keadilan dengan ketidakadilan, rahmat dan penentangannya, mafsadat untuk kepentingan umum, atau omong kosong untuk kebijaksanaan, maka aturan itu tidak termasuk hukum Islam, meskipun didasarkan pada klaim tertentu.⁴⁵

Adapun penafsiran kata *maqashid al-shariah* jika diartikan dalam terminologi mengandung maksud bahwa Allah yang memiliki peran sebagai pembuat produk syariah sesungguhnya difungsikan untuk memperoleh kemaslahatan kepada setiap manusia, yakni dengan mampunya mereka memenuhi kebutuhan yang terdiri dari *daruriyah* atau pokok, *hajjiyat* yakni kebutuhan sekunder serta *tahsiniyat* atau kebutuhan tersier sehingga mereka mampu menjadikan diri mereka sebagai hamba yang lebih baik dengan kebutuhan yang tercukupi.⁴⁶ Dari berbagai pengertian serta pendefinisian di atas, setidaknya dapat disimpullkan jika tujuan dari hukum islam adalah agar mampu menegakkan keadilan serta mencapai keadilan sosial bukan untuk menciptakan kehancuran dalam tatanan masyarakat.⁴⁷

Tujuan hukum Islam dalam *maqashid* dapat ditinjau dalam dua bagian. Pertama, berdasarkan kehendak Tuhan sebagai pencipta hukum. Kedua, didasarkan pada tujuan manusia yang ditetapkan oleh hukum Islam. Dalam

⁴⁵ Gumanti.

⁴⁶ Ika Yunia Fauzia, ‘Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah dalam Maqashid Al-Shariah’, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.1 (2016), 87–104.

⁴⁷ Gumanti.

maksud aslinya, ini mengacu pada tujuan Tuhan dalam menetapkan prinsip-prinsip ajaran syariah, dalam pengertian ini, Tuhan bermaksud untuk membuat mereka memahami dan memungkinkan orang untuk menerapkan syariah di sana dan membiarkan mereka memahami esensi dari kebijaksanaan syariah.⁴⁸

Para ulama kontemporer membagi *maqāṣid* menjadi tiga tingkatan, pertama *maqāṣid`āmah* (*maqāṣid* umum/tujuan umum) yang berarti nilai dan makna universal yang ada pada semua atau sebagian besar kondisi tasyri`, seperti keadilan, kebebasan, keadilan dan kemudahan. Kedua, *maqāṣid khāṣṣah* (*maqāṣid*/tujuan khusus) yang berarti kemaslahatan dan nilai-nilai yang ingin diwujudkan dalam pasal-pasal khusus syariat Islam, seperti tidak merendahkan dan membahayakan perempuan dalam sistem keluarga, mengintimidasi masyarakat dan efek jera hukuman, menghilangkan gharar (kegelapan) dalam muamalat, dan lain-lain. Dan yang terakhir *maqāṣidjuz`iyah* (tujuan parsial/tujuan parsial). *Maqāṣidjuz`iyah* adalah tujuan dan nilai yang ingin dicapai dengan menerapkan hukum-hukum tertentu, seperti jujur dan mengingat untuk menyaksikan tujuan dalam aturan multi-person, menghilangkan kesulitan hukum, diperbolehkan untuk tidak berpuasa karena sakit, bepergian, atau alasan lain orang yang tidak bisa berpuasa.⁴⁹

Allah mengirimkan syariat (aturan hukum) hanya untuk mengambil keuntungan dan menghindari bahaya (*jalbul mashalih wa dar`ul mafasid*). Manfaat ini kemudian dibagi menjadi tiga bagian penting, yaitu yang pertama

⁴⁸ Ahmad Masyhadi, 'Pengembangan Ekonomi Islam', *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 1.2 (2018), 54–63.

⁴⁹ Usman Betawi, 'Maqashid Al-Syariah Sebagai Dasar Hukum Islam dalam Pandangan Al-Syatibi dan Jasser Audha', *Jurnal Hukum Responsif FH UNPAB*, 6.6 (2018), 32–43.

dharuriyyat (utama) merupakan sesuatu yang mesti ada demi terwujudnya kemaslahatan agama dan dunia. Kedua, *hajiyyat* (sekunder) yaitu sesuatu yang sebaiknya ada agar dalam melaksanakannya leluasa dan terhindar dari kesulitan. Dan yang terakhir *tahsiniyat* (tersier) yakni sesuatu yang sebaiknya ada demi kesuainya dengan akhlak yang baik atau dengan adat.⁵⁰ Kemaslahatan *dharuriyyat* merupakan kepentingan utama yang harus ada dalam upaya menciptakan kemaslahatan secara dunia serta akhirat. Jika kepentingan ini tidak terpenuhi maka kelangsungan hidup manusia baik di akhirat dan dunia akan mengalami kerugian secara eskatologis. Kepentingan ini biasa juga dikenal dengan kebutuhan primer. Al-Syathibi mengungkapkan *dharuriyyat* terdiri dari lima macam perlindungan atau dikenal dengan *al-kulliyat al-khamsah*, yaitu : *Hifdz Al-Din* (menjaga agama), *Hifdz Al-Nafs* (menjaga jiwa), *Hifdz Al-Aql* (menjaga akal), *Hifdz Al-Nasl* (menjaga keturunan) serta *Hifdz Al-Maal* (menjaga harta).⁵¹ Ini merupakan parameter *maqashid syariah* untuk kesejahteraan dan termasuk syariat islam yang diturunkan dengan tujuan untuk diimplementasikan dalam kehidupan baik individual ataupun sosial masyarakat .⁵²

1. *Hifdz Al-Din* (Menjaga Agama)

Hifdz al-din merupakan bentuk penjagaan dari *maqashid syariah* atas agama. Dalam konteks ibadah, maka dalam bentuk penjagaan tersebut dilakukan dengan melakukan ibadah wajib serta sunnah. Pada hakikatnya dalam islam telah

⁵⁰ Masyhadi.

⁵¹ M Rusdi and A Mughits, *Filsafat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Forum Studi Ekonomi Islam, Program Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga, 2008).

⁵² Ahmad Dahlan Malik, Andi Zulfikar Darussalam, and Yanuar Trisnowati, 'The Performance of MSMEs of Gresik Based on Maqasid Sharia', *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21.3 (2019), 315 <<https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1244>>.

diturunkan perintah untuk menjaga semua agama, baik agama yang hingga kini masih berlaku yaitu agama Islam yang diajarkan oleh Rasulullah, maupun agama-agama sebelumnya.

Dengan hal tersebut maka penjagaan lingkungan termasuk pula dalam penjagaan agama, sebab Islam melarang adanya tindakan yang merusak segala yang ada di bumi. Menjaga bumi dengan tidak melakukan eksploitasi akan menjamin keberlangsungan hidup manusia dan sekaligus menjalankan perintah agama.

2. *Hifdz al-Nafs* (Menjaga Jiwa)

Hifdz al-nafs memiliki arti penjagaan atas jiwa hal ini erat kaitannya dengan perlakuan diri akan sesuatu yang halal dan haram dalam agama. Telah diketahui jika segala yang diharamkan oleh Allah akan menimbulkan kerusakan jiwa sementara dengan mengonsumsi atau melakukan sesuatu yang halal hukumnya maka akan termasuk dalam penjagaan jiwa. Jika dilihat dalam kaitannya dengan perlindungan alam, menjaga jiwa dapat dilakukan dengan tetap menjaga kelestarian alam karena akan berdampak pula terhadap psikis dan fisik manusia.

3. *Hifdz al-Aql* (Menjaga Akal)

Hifdz al-aql berarti penjagaan terhadap akal manusia. Setiap manusia memiliki akal dan pikiran yang membedakan manusia dengan ciptaan Allah lainnya sehingga dikatakan sebagai ciptaan paling sempurna. Oleh karena itu, manusia harus senantiasa menjaga akalnya dengan melakukan perbuatan yang diperintahkan dan menjauhi larangan Allah. Setiap orang berakal akan senantiasa

menjaga lingkungan karena mengingat pentingnya hal tersebut untuk dilakukan, sebab alam menjadi pusat segala aktivitas manusia.

4. *Hidz al-Nasl* (Menjaga Keturunan)

Bentuk penjagaan ketiga adalah menjaga keturunan. Hal ini dimaksudkan dalam islam senantiasa memperhatikan keberlanjutan hidup manusia. Dalam hal perlindungan alam dan lingkungan, menjaga akal termasuk menjadi tujuan akan hal tersebut. Dengan menjaga alam maka kelangsungan regenerasi manusia akan terjaga. Kelangkaan dan kerusakan lingkungan tidak akan terjadi jika setiap manusia saat ini senantiasa memperhatikan segala aktivitasnya yang beresiko merusak alam dan menyebabkan kelangkaan ekologi.

5. *Hifdz al-Mal* (Menjaga Harta)

Penjagaan atas harta atau *Hifdz al-Mal* tidak bisa diartikan secara sempit dengan memandang harta hanyalah suatu benda yang bermakna material semata saja. Namun, lingkungan merupakan harta terbesar manusia yang perlu dijaga. Sebab lingkungan menjadi tempat berawal dan manusia tumbuh, dalam lingkungan pula manusia mampu melakukan segala kegiatan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu lingkungan menjadi sangat penting untuk dijaga sebagai bagian dari harta setiap manusia.

D. Pembangunan Berkelanjutan

Konsep pembangunan berkelanjutan ini mulai muncul dan dibahas oleh *the World Commission on Environment & Development* (WCED) di tahun 1987. Dilatarbelakangi oleh keresahan dan munculnya kesadaran masyarakat akan dampak lingkungan yang disebabkan oleh pembangunan ekonomi. Akhirnya

gagasan pembangunan berkelanjutan memicu pembahasan mengenai isu lingkungan yang tidak lagi menjadi topik minor untuk didiskusikan dan menjadi titik balik kepedulian pelaku ekonomi terhadap perbaikan lingkungan.⁵³

Pembangunan berkelanjutan atau dikenal dengan *sustainable development* merupakan proses pembangunan baik mencakup lingkungan sosial masyarakat, dan ekonomi yang memiliki prinsip “berusaha memenuhi kebutuhan saat ini dengan tidak mengorbankan pemenuhan akan segala kebutuhan di generasi mendatang”.⁵⁴ Pembangunan berkelanjutan juga dapat diartikan menjadi empat nilai penting, yakni keberlangsungan ekonomi (*economic sustainability*), kelestarian lingkungan (*environmental sustainability*), kelestarian sosial (*social sustainability*) serta pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) itu sendiri. Sehingga dalam hal ini dapat diartikan jika pembangunan berkelanjutan adalah suatu integrasi yang mementingkan tiga aspek yaitu, kelestarian lingkungan, kelestarian sosial serta keberlangsungan ekonomi.⁵⁵ Pengentasan kemiskinan dan kesetaraan pendapatan adalah tujuan ekonomi islam yang paling penting. Untuk mencapai tujuan-tujuan ini, proses sosial ekonomi dan prioritas lingkungan harus berinteraksi untuk mendukung konsep pembangunan berkelanjutan.⁵⁶

⁵³ Mubarak and Afrizal. ‘Islam dan Sustainable Development: Studi Kasus Menjaga Lingkungan dan Ekonomi Berkeadilan’, (2018),129-146.

⁵⁴ Dewi Wungkus Antasari, ‘Implementasi Green Economy terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri’, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5.2 (2019), 28–36.

⁵⁵ G Meier, *Leading Issues In Economic Development* (Oxford: Oxford University Press, 1995).

⁵⁶ Sajid Mehmood Shahzad, ‘Economic Opportunities for Islamic Financing From Green to Blue Economy’, *Int. J. of Multidisciplinary and Current Research*, 8.April (2020), 205–14.

Dalam islam, pembangunan berkelanjutan sejalan dengan tuntutan dalam penjagaan lima nilai dalam *maqashid syariah* yakni agama, jiwa, akal, harta dan keturunan. Menurut Choudhury, keberlanjutan dalam metodologi pembangunan islam didefinisikan sebagai proses membangun saling melengkapi antara masalah ekonomi, sosial dan etika pembangunan manusia. Terkait dengan kerusakan lingkungan dalam pembangunan, itu juga tidak diperbolehkan dalam islam.⁵⁷ Krisis lingkungan (krisis ekologis), jika kita kaji secara mendalam bukan hanya karena masalah teknis, tetapi juga karena krisis moralitas yang merupakan konsekuensi dari krisis religiusitas manusia dalam milenium dan era industri yang tidak memperhatikan pola konsumsi dan produksi secara adil.⁵⁸ Olehnya itu, konsep pembangunan berkelanjutan ini telah ditanamkan dan menjadi dasar dalam pelaksanaan ekonomi islam yang dilakukan dengan tidak melakukan eksploitasi dan tidak menghendaki kerusakan lingkungan hanya karena keserakahan manusia. Jika konsep ini mampu diterapkan dengan gagasan pembangunan berkelanjutan maka hal tersebut mampu membawa manusia pada tingkat kemaslahatan dan kesejahteraan yang merata.⁵⁹

Pembangunan berkelanjutan berdasarkan konsep yang digagas oleh UNEP memiliki tiga pilar utama yakni sosial, ekonomi dan lingkungan.⁶⁰ Konsep dan pilar pembangunan ini perlu didukung dari berbagai aspek terutama tata kelola

⁵⁷ Lucky Nugroho, 'Islamics Principle Versus Green Microfinance', *European Journal of Islamic Finance*, 0.3 (2015), 1–10 <<https://doi.org/10.13135/2421-2172/1046>>.

⁵⁸ Muhamad Takhim and Risti Lia Sari, 'Preservation of Green Ecology Based on Sharia Consumption and Production', *Conference on Islamic Management Accounting and Economics*, 2 (2019), 37–48.

⁵⁹ Mubarok and Afrizal. "Islam dan Sustainable Development: Studi Kasus Menjaga Lingkungan dan Ekonomi Berkeadilan" (2018), 129-146.

⁶⁰ Deputi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, 'Prakarsa Strategi Pengembangan Konsep Green Economy (2014), 28.

sebagai fasilitator terpenuhinya tiga pilar tersebut. Dalam lingkaran arah pembangunan berkelanjutan juga terdapat gagasan *green economy* yang menjadi bentuk tahapan pelaksanaan dari pembangunan berkelanjutan itu sendiri.

Pilar sosial berfokus pada hubungan antara alam dan manusia, serta manusia dengan manusia lainnya. Ruang lingkup dari pilar sosial ini mencakup peningkatan atas kesejahteraan manusia, perbaikan terhadap akses pendidikan serta pelayanan, penghormatan atas hak asasi manusia serta pemberian rasa aman. Selain itu, pilar ini juga mengacu pada pembangunan dalam keberagaman budaya, melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan vital dan pluralisme. Segala bentuk cakupan ini mengarah pada aspek-aspek yang dibutuhkan dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh.⁶¹

Pilar kedua adalah pertumbuhan ekonomi. Maksud dari pilar pertumbuhan ekonomi adalah pada dasarnya prinsip jika kemiskinan mampu dihilangkan dan peningkatan atas kesejahteraan masyarakat mampu diwujudkan serta untuk pemenuhan kebutuhan setiap manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam yang bijak dan optimal.

Aspek lingkungan menjadi pilar ketiga yang tercantum dalam tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam konsep pembangunan yang hanya berorientasi pada keuntungan semata menempatkan aspek lingkungan secara parsial sehingga belum menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut didasari akibat dari pembangunan lingkungan belum mampu menjadi

⁶¹ Bappenas. *Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010-2012)*, (2013), 75.

indikator yang “*established*” sebagaimana dua pilar sebelumnya.⁶² Pilar lingkungan ini meliputi upaya terhadap perbaikan dan konservasi yang berbasis sumber daya secara fisik, ekosistem dan biologi.⁶³ Dalam pilar ini juga ditegaskan jika kebutuhan sinergi antara pertumbuhan ekonomi harus dilakukan secara berkeadilan dan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan sebagai hal mendasar dalam pembangunan yang berkelanjutan.

E. *Sustainability Report*

Kebutuhan stakeholder mengenai informasi tentang bagaimana kemampuan perusahaan terus bertambah dari tahun ke tahun. Data tersebut tidak cuma mencakup data kuantitatif, tetapi juga data kualitatif. Kualitas suatu perusahaan bisa nampak dari bagaimana perusahaan mengungkapkan data atau informasi tersebut. Kemajuan dunia bisnis pun mengharuskan perusahaan agar terus terbuka kepada stakeholder atas tanggung jawab sosialnya. Sebagaimana konsep pembangunan keberlanjutan yang mengharuskan perusahaan agar tidak semata-mata berorientasi profit, tetapi juga ikut serta dalam membangun ekonomi, sosial serta lingkungan. Seiring berjalannya waktu serta berkembangnya beragam kebutuhan dari data perusahaan, stakeholder menghendaki agar transparansi perusahaan menjadi lebih baik. Dari hal tersebut maka muncullah laporan keberlanjutan atau *sustainability report*.⁶⁴

⁶² Deputi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, ‘Prakarsa Strategi Pengembangan Konsep Green Economy (2014), 28.

⁶³ World Commission On Environment And Development, *Our Common Future* (South Melbourne: Oxford University Press, 1987).

⁶⁴ Diajeng Ade Sakina, Nining Ika Wahyuni, and Imam Mas’ud, ‘Narsisme Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility : Analisis Semiotik Atas Sustainability Reporting PT . Kaltim Prima Coal Dan PT . Perkebunan Nusantara XIII (Persero) of Sustainability Reporting PT

Laporan keberlanjutan yakni sebuah laporan yang diumumkan baik kepada investor hingga masyarakat luar dengan memuat pembahasan mengenai kinerja perusahaan meliputi keuangan atau ekonomi, sosial kemasyarakatan hingga pada tanggungjawab lingkungan yang dilakukannya sehingga dianggap mampu menjalankan bisnisnya sebagai usaha yang berkelanjutan. *Sustainability report* memuat aspek-aspek yang dilakukan perusahaan selama satu tahun mulai dari ekonomi, sosial bahkan lingkungan. Laporan keberlanjutan memiliki tujuan untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan tanggungjawab dan kinerja perusahaan dalam hal ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada stakeholder serta masyarakat secara terbuka.⁶⁵ Dengan berpendapat bahwa pengungkapan lingkungan sangat penting untuk dilakukan karena dengan mengungkapkan lingkungan dilaporan tahunan perusahaan, masyarakat dapat memantau kinerja perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya.⁶⁶

Global Reporting Initiative (GRI) mengembangkan standar internasional dari pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*). Pengungkapan *sustainability report* menurut GRI (*Global Reporting Initiative*) wajib memenuhi sejumlah prinsip yang terdapat dalam GRI- G3 *Guidelines*, ialah keseimbangan, bisa dipertanggungjawabkan, kesesuaian, urutan waktu, akurat, serta bisa dibandingkan. GRI membagi data *sustainability report* menjadi beberapa indikator yaitu kinerja

. Kaltim Prima Coal and PT . Perkebunan Nusantara', *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1.40 (2014), 32–41.

⁶⁵ Yuliana Endah Widyaningsih, 'Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan', *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14.1 (2020), 20–30.

⁶⁶ Muhammad Wahyuddin Abdullah and others, 'Carbon Emission Disclosure in Indonesian Firms: The Test of Media-Exposure Moderating Effects', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10.6 (2020), 732–41 <<https://doi.org/10.32479/IJEEP.10142>>.

ekonomi, kinerja lingkungan, praktek tenaga kerja serta pekerjaan yang layak, Hak Asasi Manusia, warga, serta tanggung jawab produk.⁶⁷

Laporan keberlanjutan memiliki manfaat untuk seluruh pihak, baik internal ataupun eksternal. Hal tersebut terjadi karena terdapat tuntutan dari berbagai pihak agar lebih transparansi serta akuntabilitas. Jika transparansi serta akuntabilitas tersebut dapat tercapai, sehingga muncullah kepercayaan dari stakeholder atau masyarakat di mana kepercayaan adalah salah satu kunci kesuksesan untuk sebuah perusahaan. Buah dari kesuksesan yang didapatkan tersebut yaitu pemikiran atau pandangan positif dari stakeholders, setelah itu pemikiran tersebut jadi kekuatan untuk perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan berkepanjangan. Jadi, dapat dilihat jika ada kebutuhan yang sangat jelas untuk mampu meningkatkan pertanggungjawaban sosial serta memenuhi instrumen audit menjadi lebih baik, olehnya itu pada saat hal tersebut diselesaikan maka perusahaan akan memperoleh verifikasi laporan secara berkelanjutan dan akan senantiasa menjadi sebuah layanan atas jaminan yang menantang bagi perusahaan.⁶⁸

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada suatu penelitian dibuat untuk menjadikan penelitian dapat dipahami lebih mudah, baik serta lebih sistematis. Kerangka pikir menunjukkan alur-alur yang dimaksudkan sesuai dengan tujuan dan judul yang diangkat. Konsep *green economy* yang memiliki prinsip dasar *Low carbon*,

⁶⁷ Felicia Novita Iriyanto and Paskah Ika Nugroho, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report Dan Kinerja Ekonomi', *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3.1 (2014), 46–57.

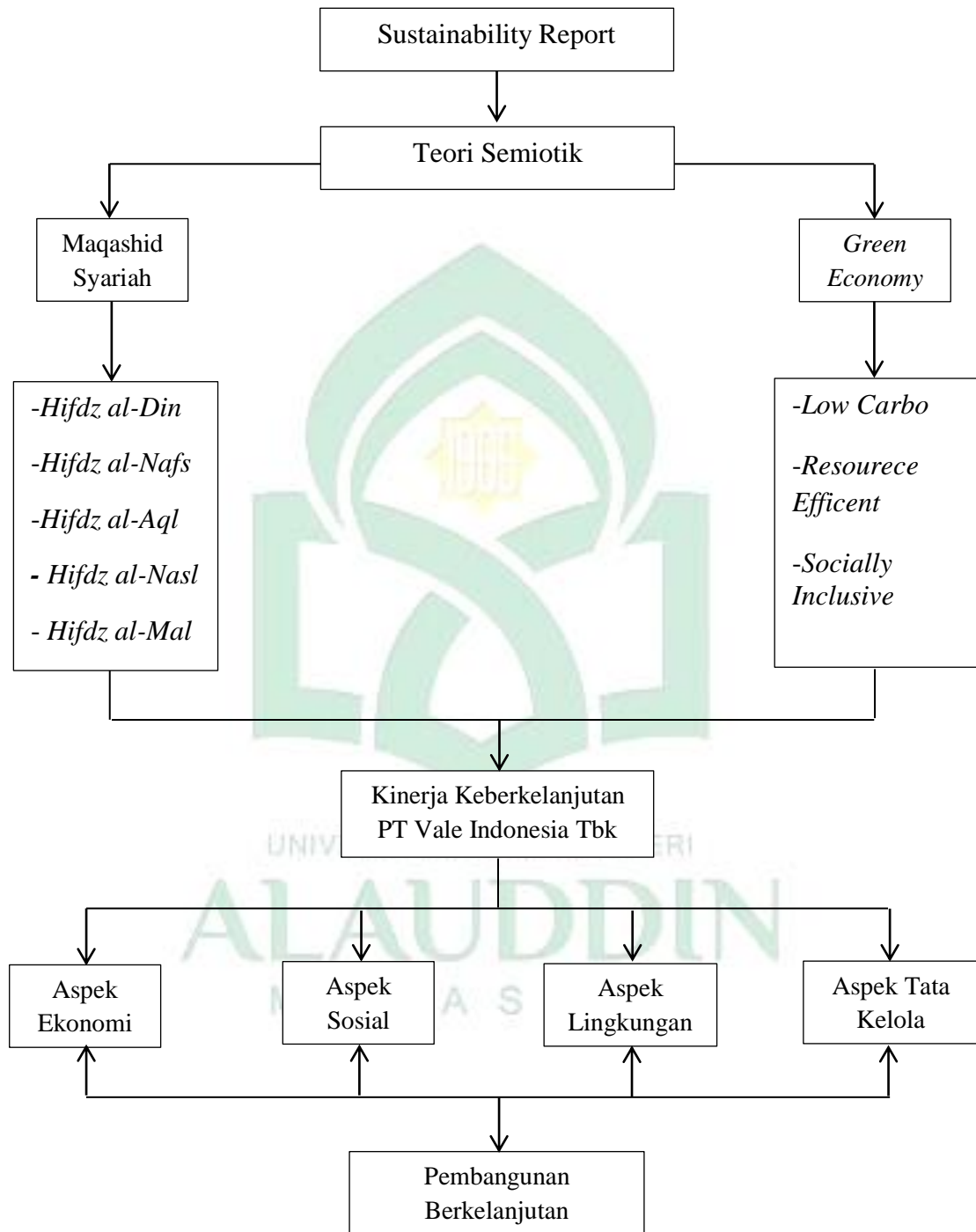
⁶⁸ Melinda Malau, 'Analisis Tata Kelola, Jaminan Eksternal, Karakteristik Perusahaan Dan Kebangkrutan Terhadap Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)', *Fundamental Management Journal*, 2.2 (2017), 47–55.

resource efficient dan *sosial inclusive* menjadi konsep yang sangat komprehensif dan aplikatif serta. Sejalan dengan nilai-nilai agama yang terkandung dalam *maqashid syariah* yang terdiri atas lima bentuk penjagaan atas agama, harta, akal, keturunan dan jiwa.

Sinkronisasi kedua konsep tersebut mengacu pada pencapaian terhadap tujuan dalam pembangunan berkelanjutan yakni memenuhi kebutuhan saat ini dengan tidak menyebabkan resiko kelangkaan dan tidak terpenuhinya kebutuhan di generasi mendatang. Pembangunan berkelanjutan sendiri terdiri atas tiga pilar utama yang menjadi tujuan yang harus dicapai yakni sosial, ekonomi serta perlindungan lingkungan. Apabila pembangunan berkelanjutan mampu diwujudkan maka akan sejalan dengan pencapaian *masalah* yang menjadi tujuan akhir dalam pemenuhan kebutuhan manusia dalam islam.

Untuk mengetahui interpretasi *green economy* berbasis *maqashid syariah* yang dilakukan oleh perusahaan utamanya PT Vale dapat dianalisis melalui *sustainability report* yang diterbitkan pada tahun 2020. Dalam laporan tersebut, PT Vale menyajikan beberapa ikhtisar pembahasan yakni; aspek sosial, aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek tata kelola. Secara garis besar, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Sumber : Modifikasi penulis

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan metode dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini didefinisikan sebagai metode yang difungsikan untuk menganalisis kejadian yang terjadi di ranah kehidupan sosial dengan memberikan gambaran melalui perspektif pribadi (penyedia informasi) yang ada dalam lingkungan perspektif interpretasi tersebut. Artinya, penelitian kualitatif mampu membantu dalam memahami bagaimana sebenarnya individu memberikan persepsi, tafsiran atau memberikan penggambaran atas lingkungan sosial mereka. Metode ini memberi penekanan terhadap makna dari perspektif atau penafsiran tertentu dan kemudian diinterpretasikan oleh penulis. Sehingga, hal tersebut menuntut peneliti untuk menjadi komponen atau alat utama dalam penelitian ini sehingga peneliti perlu memiliki wawasan serta pengetahuan yang luas untuk mengamati serta menganalisis fenomena yang ada sehingga menjadi lebih jelas.⁶⁹ Penelitian dilakukan pada *sustainability report* PT Vale Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2020.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dilakukan dengan menggunakan sebuah pendekatan secara fenomenologi yang tujuannya untuk mengetahui lebih dalam kejadian atau fenomena yang terjadi secara faktual. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan berdasar pada narasi yang termuat dalam *sustainability report*.

⁶⁹ Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media Group.

Analisis semiotic naratif diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengetahui makna suatu teks melalui penelaahan struktur kalimat.⁷⁰

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder ini diartikan sebagai data yang pada awalnya telah disusun serta dikumpulkan yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait melalui publikasi yang dilakukannya.⁷¹ Data sekunder yang digunakan penulis berupa *sustainability report* yang telah dipublikasikan perusahaan melalui *website* resminya serta informasi-informasi yang relevan lainnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Cara peneliti dalam mengumpulkan data penelitian termuat dalam beberapa metode. Metode ini diharap mampu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang berupaya untuk dijawab penulis dalam proses penyusunan laporan penelitian ini. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Penelitian ini mengumpulkan data-data melalui teknik dokumentasi, tahap pengumpulan data dalam bentuk dokumen. Prosedural dalam pengumpulan data yakni dengan mencari *file sustainability report* PT Vale Indonesia Tbk tahun 2020 yang dapat diakses di *website* resmi perusahaan www.vale.com.

2. Studi Pustaka

⁷⁰ Oktanti, A. D. 2016. Retorika Pengungkapan CSR Melalui Analisis Semiotik pada Perusahaan Pemenang ISRA 2013 (PT Kaltim Prima Coal). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 3(2): 1-19.

⁷¹ M Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004).

Metode ini diartikan sebagai metode yang peneliti gunakan untuk mampu mendapatkan informasi dengan terlebih dahulu mempelajari berbagai literature yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan masalah yang saat ini diteliti. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan referensi baik berbentuk cetak maupun *online* yang akan membantu penyusunan penelitian ini.

3. *Internet Searching*

Metode ini untuk melengkapi penyelidikan penulis dengan mengumpulkan beberapa bahan referensi tambahan yang diperoleh dari internet, dan dilakukan untuk menemukan fakta atau teori yang akan memperkuat hasil penelitian.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengolah dan menganalisis data yang terkumpul. Menyediakan informasi untuk pemecahan masalah merupakan tujuan utama dari analisis data. Menurut Miles dan Huberman langkah ini dapat dibagi menjadi tiga tahap berikut:

1. Reduksi Data (Penelusuran Awal)

Mereduksi data adalah memilah, memutuskan, memastikan, dan menyederhanakan data yang baru diperoleh dari prosedur dokumentasi. Dalam reduksi data, Anda dapat memusatkan perhatian, menemukan bahan penelitian dari berbagai dokumen, dan menggunakannya sesuai dengan pertanyaan utama dan data terkait yang diangkat dalam rumusan masalah, atau menurut analisis yang cermat, dan yang tidak terlalu relevan atau tidak sesuai.

2. Penyajian Data (Penelusuran Lanjutan)

Penyajian data perlu dilakukan mengingat pentingnya informasi yang dikumpulkan peneliti bersifat naratif sehingga dipandang untuk menyederhanakannya namun isi dari data yang telah diperoleh tidak berkurang maknanya. Penyajian ini juga dilakukan untuk memungkinkan penulis melakukan penarikan kesimpulan diakhir penelitian. Pada penelitian ini penulis melakukan penyajian data berupa pengungkapan *green economy* berbasis *maqashid syariah* serta realitas keberlanjutan yang terefleksi dalam *sustainability report* dengan penyajian disederhanakan atau dengan penyajian atas berbagai informasi yang berhasil diperoleh, tujuannya adalah untuk tidak merubah atau mengurangi makna atas konteks dari informasi yang ditemukan.

3. Penarikan Kesimpulan (Penelusuran Akhir)

Pengumpulan dan analisis data telah diselesaikan, peneliti selanjutnya melakukan pencarian maksud dari setiap informasi yang diterima selamam proses penelitian berlanjut. Ketika dua tahap awal terselesaikan, maka proses analisis akhir adalah melakukan penarikan kesimpulan dan tidak menutup diri peneliti untuk memverifikasi kesimpulan yang dicapai. Adanya proses verifikasi ini memungkinkan peneliti untuk meningkatkan kepercayaan dirinya terhadap hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Vale mempunyai sejarah yang membanggakan di Indonesia. Diawali dengan eksplorasi di wilayah Sulawesi bagian timur pada tahun 1920-an. Kegiatan eksplorasi, kajian dan pengembangan tersebut terus dilanjutkan pada periode kemerdekaan dan selama masa kepemimpinan Presiden Soekarno.

PT Vale (yang saat itu bernama PT International Nickel Indonesia) didirikan pada bulan Juli 1968. Kemudian di tahun tersebut PT Vale dan Pemerintah Indonesia menandatangani Kontrak Karya (KK) yang merupakan lisensi dari Pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi, penambangan dan pengolahan bijih nikel. Sejak saat itu PT Vale memulai pembangunan smelter Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.

Melalui Perjanjian Perubahan dan Perpanjangan yang ditandatangani pada bulan Januari 1996, KK tersebut telah diubah dan diperpanjang masa berlakunya hingga 28 Desember 2025. Pada bulan Oktober 2014, PT Vale dan Pemerintah Indonesia mencapai kesepakatan setelah renegosiasi KK dan berubahnya beberapa ketentuan di dalamnya termasuk pelepasan areal KK menjadi seluas hampir 118.435 hektar.

Ini berarti luasan areal KK telah berkurang hingga hanya 1,8% dari luasan awal yang diberikan oleh Pemerintah Indonesia pada saat penandatanganan

KK tahun 1968 seluas 6,6 juta hektar di bagian timur dan tenggara Sulawesi akibat serangkaian pelepasan areal KK.

PT Vale Indonesia menambang nikel laterit untuk menghasilkan produk akhir berupa nikel dalam matte. Rata-rata volume produksi nikel per tahun mencapai 75.000 metrik ton. Dalam memproduksi nikel di Blok Sorowako, PT Vale Indonesia menggunakan teknologi pyrometalurgi (meleburkan bijih nikel laterit).

2. Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan

a. Visi

Menjadi perusahaan sumber daya alam nomor satu di Indonesia yang menggunakan standar global dalam menciptakan nilai jangka panjang, melalui keunggulan kinerja dan kepedulian terhadap manusia dan alam.

b. Misi

Mengubah sumber daya alam menjadi sumber kemakmuran dan pembangunan yang berkelanjutan.

c. Nilai- Nilai Perusahaan

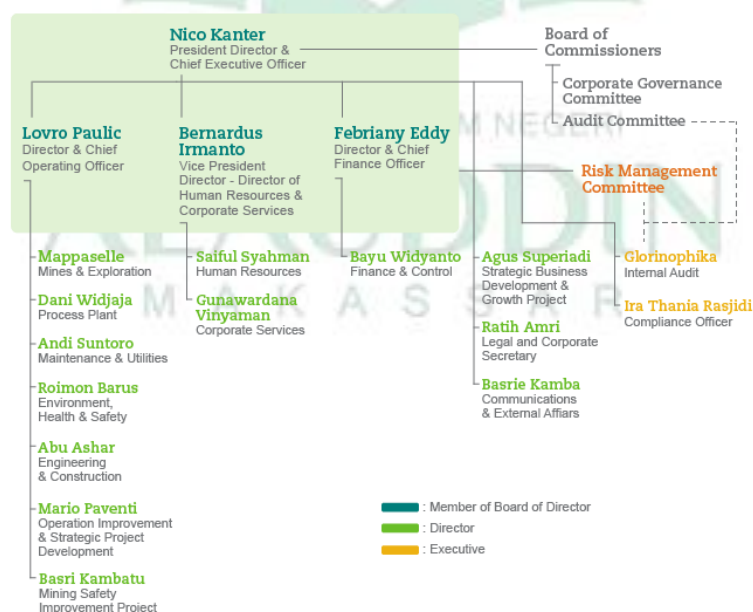
Nilai-nilai yang ditanamkan perusahaan adalah bahwa kehidupan menjadi hal yang terpenting; bertindak dengan penuh integritas; menghargai semua orang yang membangun perusahaan; mewujudkan tujuan; serta menghargai bumi dan masyarakat.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan sesuatu wujud pembagian tugas ataupun pekerjaan yang berikutnya dikelompokkan serta dikoordinasikan secara resmi.⁷² Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur organisasi. Pertama yaitu pembagian pekerjaan, dimana terdapat pembagian pekerjaan dalam bentuk yang berbeda-beda. Kedua, pengelompokan beberapa pekerjaan menjadi sebuah kelompok yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Ketiga yaitu hierarki yang merupakan tingkat wewenang organisasi dari yang paling bawah hingga paling atas. Kemudian yang keempat adalah koordinasi. Dan kelima yaitu jumlah karyawan atau rentang manajemen yang mampu dikelola oleh pimpinan perusahaan secara efektif dan efisien.

Berikut merupakan struktur organisasi PT Vale Indonesia:

Gambar 4.1
Struktur Manajemen PT Vale Indonesia



⁷² Nurhayati, T. dan A. Darwansyah. 2013. Peran Struktur Organisasi dan Sistem Remunerasi dalam Meningkatkan Kinerja. *Jurnal Ekobis*, 14(2): 1-16.

Sumber: www.vale.com

B. Hasil dan Pembahasan

1. Keberadaan *Sustainability Report* PT Vale Indonesia Tbk

Sebagai salah satu perusahaan publik dengan status sebagai perusahaan terbuka (Tbk) maka PT Vale Indonesia akan menerbitkan laporan keuangan maupun laporan non keuangan kepada publik. Dan untuk mengakses laporan-laporan yang berkaitan dengan operasional perusahaan maka dapat diperoleh dari *website* resmi www.vale.com.

Sustainability report dari PT Vale Indonesia adalah laporan keberlanjutan yang berisi empat ikhtisar kinerja keberlanjutan yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, dan aspek tata kelola. Seperti penelitian lain yang menjelaskan dimana laporan keberlanjutan memuat informasi mengenai ekonomi, lingkungan dan sosial yang dapat dibandingkan dari masa ke masa secara sistematis.⁷³ Kemudian para direksi PT Vale akan mengevaluasi isi laporan yang telah ditentukan dari proses materialistis yang resmi (formal) dan berpedoman pada kerangka manajemen risiko perusahaan.

PT Vale menerbitkan *annual report* atau laporan tahunan secara berturut-turut sejak tahun 2002 pada situs resmi perusahaan. Dan untuk laporan keberlanjutan telah diterbitkan mulai tahun 2011 sampai 2020. Laporan keberlanjutan pada tahun 2020 memiliki tema *Reinforcing and Inspiring*.

“Kami akan tetap memberikan dukungan pada peningkatan kualitas kehidupan dan terus memberikan inspirasi melalui semua yang dapat kami bagikan. Semangat ini kami sampaikan melalui tema Laporan

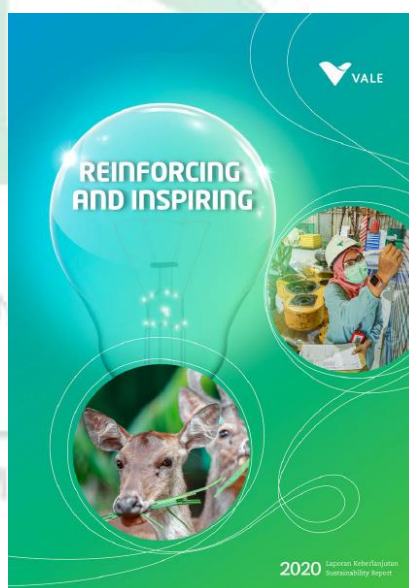
⁷³ Kuswanto, R. 2019. Penerapan Standar GRI dalam Laporan Keberlanjutan di Indonesia: Sebuah Evaluasi. *Jurnal bina akuntansi*, 6(2): 1-21.

Keberlanjutan 2020: *Reinforcing and Inspiring*. Kami berharap pengalaman kami dalam melewati semua tantangan, dapat menjadi inspirasi keberlanjutan bagi masa depan.”⁷⁴

Tema tersebut menjadi semangat PT Vale untuk terus mendukung dan memberikan inspirasi bagi negeri, terlebih dalam situasi pandemi *Covid-19*. Kondisi pandemi sepanjang tahun 2020 telah memberikan banyak pembelajaran untuk bertahan, berubah, dan saling berbagi. Tidak hanya berbagi dengan sesama, namun juga memberi perhatian pada lingkungan sekitar. PT Vale berkomitmen melakukannya dengan memberikan dukungan pada peningkatan kualitas kehidupan.⁷⁵

Gambar 4.2

Sampul *Sustainability Report* PT Vale Indonesia Tbk Tahun 2020



Sumber: PT Vale Indonesia Tbk 2020

⁷⁴ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring* (Jakarta: PT Vale Indonesia Tbk, 2021)

⁷⁵ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

PT Vale Indonesia dalam laporan keberlanjutannya membahas lima pilar yakni kesehatan, keselamatan dan risiko, sumber daya manusia, keberlanjutan, pemeliharaan dan pertumbuhan. Juga membahas empat aspek ikhtisar kinerja keberlanjutan diantaranya aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan dan aspek tata kelola. Hal tersebut sesuai dengan pengungkapan pada *sustainability report* tahun 2020:

“Pada tahun 2020, PT Vale telah merumuskan Prioritas Strategis dengan lima pilar yakni kesehatan, keselamatan dan risiko, sumber daya manusia, keberlanjutan, pemeliharaan dan pertumbuhan. Prioritas Strategis dijalankan mulai tahun 2020 hingga 3-5 tahun ke depan. Tujuannya adalah menancapkan pondasi yang kokoh untuk dicapai di 2030 dan 2050, yang bermuara pada PT Vale yang lebih aman, andal, kompetitif, berkelanjutan, dan dicintai masyarakat.”⁷⁶

PT Vale berkomitmen untuk mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam bisnisnya dengan membangun warisan ekonomi, sosial dan lingkungan yang kuat dan positif. Mengupayakan perbaikan berkelanjutan dalam kinerja sosial dan berkontribusi pada pengembangan sosial, ekonomi bagi negara dan komunitas setempat.⁷⁷

2. *Green Economy* pada PT Vale Indonesia

Green economy merupakan sistem ekonomi yang memiliki kaitan antara distribusi, produksi hingga konsumsi barang dan jasa yang memberikan penghasilan serta meningkatkan kesejahteraan dalam jangka yang panjang sekaligus tidak menimbulkan resiko lingkungan atau kelangkaan ekologis di masa

⁷⁶ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

⁷⁷ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

mendatang.⁷⁸ Konsep *green economy* bertujuan untuk membangun koeksistensi yang lebih harmonis antara alam dan masyarakat.⁷⁹

Pengimplementasian *green economy* perlu dilakukan secara menyeluruh kepada setiap stakeholder termasuk pelaku industri. Praktik perekonomian dengan tidak mengorbankan kehidupan generasi selanjutnya serta mementingkan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan penggunaan sumber daya alam harus dilakukan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan.⁸⁰

Sejalan dengan hal tersebut, PT Vale Indonesia senantiasa berusaha menerapkan kegiatan perindustrian secara adil terhadap alam sehingga tidak melewati batas eksploitasi dan merusak ekosistem bumi. Cita-cita ini diwujudkan oleh PT Vale melalui penerapan manajemen pengelolaan yang berorientasi pada ketahanan lingkungan yang dimana hal tersebut sesuai dengan teori dari *green economy* dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi resiko kerusakan lingkungan secara signifikan. Hal ini sesuai dengan visi PT Vale Indonesia yang menyebutkan:

“Menjadi perusahaan sumber daya alam nomor satu di Indonesia yang menggunakan standar global dalam menciptakan nilai jangka panjang, melalui keunggulan kinerja dan kepedulian terhadap manusia dan alam.”⁸¹

⁷⁸ Tim Jackson and Peter Victor, ‘Productivity and Work in the “Green Economy”’: Some Theoretical Reflections and Empirical Tests’, *Environmental Innovation and Societal Transitions*, 1.1 (2011), 101–8

⁷⁹ Pardamean Kurniawan and Aad Rusyad Nurdin, ‘Penerapan Konsep Green Banking Dalam Pemberian Kredit Perbankan Sebagai Peran Serta Bank Dalam Melindungi Dan Mengelola Lingkungan Hidup’, 2015, 1–18.

⁸⁰ Endah Murniningtyas, *Langkah Menuju Ekonomi Hijau Sintesa Dan Memulainya* (Jakarta: Deputi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, 2012).

⁸¹ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

Berdasarkan visi yang dirumuskan oleh PT Vale Indonesia, dapat dilihat bahwa komitmen perusahaan ini dalam menjalankan kegiatan produksi pengelolaan sumber daya alam yang ternama di Indonesia dengan tetap mengutamakan tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Hal tersebut akan dilakukan dengan kinerja yang unggul serta berimbang antara manusia dan alam. Semangat PT Vale Indonesia dalam mencapai pembangunan berkelanjutan sejalan dengan tujuan utama dari konsep *green economy*. Adapun penerapan *green economy* yang dilakukan oleh PT Vale Indonesia dalam kegiatan operasionalnya yang diperoleh melalui sustainability report 2020, adalah sebagai berikut:

a. Low Carbon

Dalam kegiatan perekonomian dibutuhkan transformasi diri dari ekonomi yang tinggi karbon ke ekonomi *low carbon* atau rendah karbon. Melalui teori *green economy* dengan konsep pembangunan dengan sistem *low carbon* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai rencana pembangunan dalam skala nasional atau strategi dimana pertumbuhan ekonomi harus berprinsip rendah emisi serta tahan iklim dalam jangka panjang.⁸² Dalam upaya pencapaian transmisi perekonomian yang *low carbon* dilakukan strategi dengan pendekatan *green jobs* (pekerjaan hijau) yang menuntut beberapa pekerjaan yang terlibat langsung dalam sektor rentan emisi seperti manufaktur, konstruksi/instalansi, serta industri lainnya dengan menggunakan sumber energi terbarukan dan ramah.⁸³

⁸² Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, 'Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12.2 (2020), 94–99.

⁸³ Rui Ren and others, 'A Systematic Literature Review of Green and Sustainable Logistics: Bibliometric Analysis, Research Trend and Knowledge Taxonomy', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17.1 (2020).

Dalam jangka panjang, PT Vale menyadari bahwa perubahan iklim telah menjadi tantangan kita secara global. Merespon hal ini, salah satu target ambisius yang dicanangkan Vale Global adalah menjadi perusahaan dengan karbon netral pada 2050. PT Vale telah mengadopsi target tersebut, dan untuk mewujudkannya maka perlu mencari sumber-sumber energi terbarukan untuk mengurangi 33% emisi GRK, dan mencapai 100% target kemandirian energi pada tahun 2030. PT Vale sudah memulainya dengan pengoperasian PLTA, *electric boiler*, biodiesel, dan *mobile screening station*. Pencarian terhadap sumber energi bersih akan terus berlanjut sebagai bagian dari komitmen melestarikan bumi sekaligus menerapkan *continuous improvement*.

“Sebagai bagian dari Vale Global, kami juga berkomitmen menerapkan karbon netral pada tahun 2050. PT Vale mendukung dan akan berkontribusi pada tujuan Vale Global untuk mengurangi emisi scope 1 dan 2 sebesar 33% pada tahun 2030 dan emisi scope 3 sebesar 15% pada tahun 2035, dengan baseline penghitungan tahun 2017. Untuk merealisasikan hal tersebut, pada tahun 2020 kami memulai langkah strategis menerapkan Vale Power Shift yang berfokus pada penggunaan energi terbarukan dan bahan bakar alternatif, serta efisiensi dengan menggunakan teknologi baru. Inisiatif yang dilaksanakan akan memberikan kontribusi sekitar 40% dari pengurangan yang direncanakan.”⁸⁴

Sebagai bagian dari komitmen ini, PT Vale juga setuju membatalkan beberapa proyek yang dianggap akan mendatangkan resiko emisi yang besar. Misalnya dengan keputusan manajemen untuk membatalkan Proyek Konversi Batubara tahap 2 (CCP2) yang akan meningkatkan emisi karbon, meskipun memberikan penghematan biaya yang signifikan bagi Perusahaan. Direksi juga mengapresiasi keberhasilan Perseroan dalam mengintegrasikan kegiatan

⁸⁴ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

penambangan dengan kegiatan reklamasi dan rehabilitasi di lahan pasca penambangan.

Selama tahun 2020 PT Vale telah melakukan beberapa upaya untuk mengendalikan emisi, di antaranya:⁸⁵

- 1) Stabilisasi proses pada tanur reduksi yang berpengaruh pada konsumsi Sulfur cair.
- 2) Konversi penggunaan bahan bakar *marine fuel oil* (MFO) menjadi batubara pada tanur pengering dan tanur reduksi no. 2 dan 3 di mana kadar sulfur pada batubara lebih rendah dari MFO.
- 3) Konversi diesel konvensional menjadi diesel B20 dengan kadar sulfur biodiesel lebih rendah dari diesel konvensional

PT Vale Indonesia juga senantiasa berusaha untuk menciptakan perusahaan ramah lingkungan dengan mendorong produksi yang hemat bahan bakar fosil guna mengurangi efek dari Gas Rumah Kaca (GRK) yang akan diwujudkan pada tahun 2030 serta netralisasi karbon di tahun 2050.

“Langkah lain yang dilakukan PT Vale adalah penerapan *Vale Power Shift*, untuk mengurangi pemakaian bahan bakar fosil. Langkah ini diterapkan secara terintegrasi dengan strategi elektrifikasi, sehingga turut mendukung upaya penerapan kebijakan penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) pada 2030 dan karbon netral pada tahun 2050.”⁸⁶

Selain itu dalam rangka memperbaiki dampak lingkungan yang telah disebabkan dari proses pertambangan yang dilakukan PT Vale melakukan reboisasi pada beberapa titik produksi. Selain itu, kegiatan reboisasi juga dilakukan diluar kewajiban perusahaan serta berkomitmen untuk melakukan hal

⁸⁵ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

⁸⁶ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*. p.53.

yang sama kedepannya melalui kolaborasi bersama dengan semua pihak yang berkepentingan termasuk masyarakat, perusahaan dan pemerintah.

“Mulai tahun ini, PT Vale melaksanakan kegiatan reboisasi untuk mengurangi dampak lingkungan kami juga reboisasi yang dilakukan di luar kewajiban dan komitmen untuk reboisasi 10.000 Ha di luar konsesi KK kami dalam 5 tahun ke depan. Program bina lingkungan dibangun melalui partisipasi aktif antara perusahaan, masyarakat dan pemerintah.”⁸⁷

Pada pernyataan diatas, terlihat bahwa PT Vale berupaya untuk bertanggungjawab atas dampak lingkungan yang disebabkan dari kegiatan produksi. Serta mereka juga mengatakan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan ini maka mereka melakukan reboisasi “di luar kewajiban” dimana hal tersebut menunjukkan perilaku sukarela PT Vale dalam mewujudkan lingkungan yang ramah dan seimbang.

PT Vale juga berkomitmen untuk terus mengembangkan Energi Baru dan Terbarukan (EBT). Tidak hanya untuk kegiatan operasional dan bisnis Perseroan, tapi juga mendukung program Pemerintah Indonesia meningkatkan bauran EBT. Pengembangan EBT yang dilakukan berbasis produk nikel sebagai transisi menuju ekonomi rendah karbon, di antaranya untuk produksi baterai mobil listrik pada masa depan. PT Vale juga sudah melakukan studi dan rencana mencari sumber lain EBT, seperti *heat recovery*, mikrohidro, angin dan tenaga matahari.

Beberapa langkah dan pencapaian yang diperoleh oleh PT Vale dapat menunjukkan komitmennya dalam menjalankan proses produksi nikel dengan tetap mengutamakan emisi yang rendah serta pengurangan dampak dari GRK. Hal

⁸⁷ PT Vale Indonesia, *Annual Report PT Vale Indonesia 2020: Journey to Excellence Amidst Challenges* (Jakarta: PT Vale Indonesia, 2021).

ini sejalan dengan tujuan pada penerapan teori *green economy* yang rendah karbon.

b. *Resource Efficient* (Efisiensi Sumber Daya)

Efisiensi sumber daya atau *resource efficient* adalah bagian dari teori *green economy* dengan pengimplementasian sumber daya alam yang bersifat terbatas mampu didayagunakan secara berkelanjutan namun tidak menyebabkan permasalahan lingkungan.⁸⁸ Hal tersebut memberikan peluang untuk melakukan produksi yang lebih banyak dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya alam yang lebih sedikit atau mampu memberikan dorongan atas nilai yang lebih besar dengan nilai input yang sedikit.⁸⁹

PT Vale berkomitmen melakukan pengelolaan energi untuk mendukung kebijakan efisiensi. PT Vale menargetkan pemakaian energi yang efisien, sehingga bisa mempertahankan daya saing dengan menekan biaya produksi. Sejalan dengan kebijakan Vale Global untuk menerapkan ekonomi rendah karbon, PT Vale melakukan inisiatif Vale *Power Shift* yang berbasis pada energi baru dan terbarukan (EBT), dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Direksi melakukan evaluasi atas upaya pengelolaan emisi melalui penilaian pelaporan berkala kepada pihak-pihak berwenang, serta pencapaian *key performance indicators*. Dari hasil evaluasi diketahui Perseroan telah mampu mengelola energi secara efisien selama tahun 2020.

⁸⁸ Carfi and others, 'A Coopetitive Model for the Green Economy Carfi', *Munich Personal RePEc Archive Coopetitive Games and Global Green Economy*, 32035, 2011.

⁸⁹ S Asiyah, 'Penerapan Prinsip Ekonomi Hijau (Green Economy) Dalam Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan (Karhutla) Di Provinsi Kalimantan Tengah', *Skripsi, IAIN Palangkaraya*, 2017.

Melalui inisiatif *Power Shift*, PT Vale berupaya untuk melakukan produksi yang efisien dalam penggunaan sumber daya sehingga dapat menjaga keseimbangan lingkungan. Terlebih lagi PT Vale merupakan perusahaan tambang nikel yang rentan dengan penggunaan energi yang besar.

“Pada kegiatan pertambangan yang kami lakukan adalah dengan efisiensi energi termasuk otomatisasi dan penggunaan kepiintaran buatan, elektrifikasi terbarukan, penggunaan bahan bakar alternatif serta lainnya.”⁹⁰

Pada pernyataan di atas, PT Vale mengungkapkan hal-hal yang telah mereka lakukan dalam upaya efisiensi energi melalui aktivitas produksi yang terintegrasi dengan teknologi yang mendukung energi terbarukan serta sumber daya alternatif yang mendukung penghematan energi.

Aktivitas pertambangan yang dilakukan PT Vale sebagai produksi utama, tentunya memerlukan kebutuhan energi yang tidak sedikit. Pertambangan yang dilakukan PT Vale akan mempengaruhi konsumsi energi yang besar utamanya listrik.

“Penghitungan konsumsi energi mencakup volume pemakaian energi untuk kegiatan operasi dan produksi. Laporan belum menyertakan penghitungan konsumsi energi untuk kegiatan di luar perusahaan, meski PT Vale menggunakan sumber energi dari grid (PT PLN), namun jumlahnya tidak signifikan sehingga tidak termasuk dalam penghitungan.”⁹¹

Dalam *sustainability report* yang dipublikasikan oleh PT Vale Indonesia ternyata belum memberikan informasi konkrit mengenai besaran konsumsi energi yang dilakukan oleh PT Vale Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa PT

⁹⁰ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

⁹¹ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

Vale Indonesia bisa saja menggunakan energi utamanya listrik lebih besar dari yang diperkirakan karena tak disertakan dalam perhitungan penggunaan energi.

Meski penggunaan energi yang bersumber dari PT PLN tidak tercantum dalam konsumsi energi yang dilakukan oleh PT Vale Indonesia. Namun, secara keseluruhan penggunaan energi selain jenis tersebut diakumulasikan meningkat dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dijelaskan pada *Sustainability Report* halaman 63 dibawah ini:

“Total konsumsi energi tahun 2020 mencapai 28.004.485 GJ, naik 2,3% dibanding tahun 2019 sebesar 27.366.791 GJ. Pemakaian batubara menjadi sumber pasokan energi terbesar dengan total pasokan mencapai 10.060.985 GJ, atau setara 35,9% dari total konsumsi energi. Adapun PT Vale menggunakan energi terbarukan yang bersumber dari PLTA sebesar 31,25% dari total konsumsi.”⁹²

Dari pernyataan diatas, PT Vale belum sepenuhnya menerapkan teori *green economy* dengan konsep *resource efficient* (efisiensi sumber daya) yang dapat diketahui jika secara keseluruhan konsumsi energi yang dilakukan oleh PT Vale Indonesia masih terbilang sangat besar serta mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Utamanya penggunaan batubara yang masih mendominasi konsumsi energi. Sementara untuk penggunaan EBT masih sangat rendah dengan persentasi 31, 25%. Melihat bentuk pengimplementasian dapat diketahui jika PT Vale Indonesia dalam indikator penggunaan sumber daya secara efisien belum mampu dilaksanakan sepenuhnya karena masih terdapat beberapa celah dan penggunaan energi yang semakin naik dari tahun ke tahun.

c. *Social Inclusive* (Inklusi secara Sosial)

⁹² PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

Maksud dari inklusi secara sosial adalah memberikan penghargaan kepada setiap orang serta penghormatan atas pemenuhan dan perbedaan kebutuhan setiap manusia agar terjalin interaksi sosial yang harmonis dan kehidupan yang bermartabat.⁹³ Pengertian lain juga menyebutkan inklusi sosial diartikan sebagai kepercayaan jika semua manusia dapat hidup, bermain, bekerja dalam komunitas, memiliki penghidupan, pekerjaan, serta perawatan dan kesempatan yang sama terlepas dari golongan, keadaan khusus, agama dan penggolongan lainnya. Dalam inklusi sosial setiap manusia diharapkan mampu saling menjaga dan menghormati perbedaan atas kebutuhan dasar sehingga semuanya mampu terpenuhi.⁹⁴

PT Vale Indonesia memaknai indikator inklusi sosial sebagai sebuah perwujudan kesejahteraan sosial yang berupaya mengembangkan setiap pihak tanpa membeda-bedakan golongan. Serta mengutamakan prinsip keseimbangan antara manusia dan lingkungan sehingga terbangun kehidupan yang harmonis tanpa diskriminasi dan eksploitasi.

“Kami berkomitmen pada kesejahteraan bersama, berbasis kepedulian terhadap manusia dan alam. Sejak hadir beroperasi di Indonesia, PT Vale terus memberikan kontribusi kepada para pemangku kepentingan, di antaranya karyawan dan pekerja kontraktor/pemasok, serta masyarakat di sekitar wilayah kegiatan termasuk penduduk asli.”⁹⁵

Komitmen yang diungkapkan PT Vale Indonesia melalui ungkapan di atas, mengindikasikan bahwa tujuan pembangunan dan pengelolaan yang dilakukan oleh PT Vale adalah mewujudkan kesejahteraan bagi semua pihak dengan tetap

⁹³ Rizka Zulfikar and Prihatini Ade Mayvita, ‘Green Economy Workshop: Mempersiapkan Wirausaha Muda Yang Berwawasan Lingkungan Di Smkn 3 Banjarmasin’, 1–12.

⁹⁴ Fedya Mahardini, ‘Implementasi Penanaman Modal Yang Berwawasan Lingkungan (Green Investment) Oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Dpmptsp) Kota Semarang’, *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*, 2017.

⁹⁵ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

menanamkan kepedulian lingkungan. Pihak-pihak yang dimaksud adalah setiap pekerja PT Vale dan juga masyarakat sekitar.

Beberapa wujud dari komitmen yang dilakukan oleh PT Vale Indonesia dalam mewujudkan inklusi sosial utamanya adalah bagi setiap karyawan melalui penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). PT Vale memiliki kebijakan penerapan K3, yaitu Kepmen 1827 K/30/MEM/2018 Lampiran IV Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara, serta Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara (SMKP Minerba).

“Kami berkomitmen mewujudkan nihil kecelakaan kerja fatal dan meminimalkan penyakit akibat kerja (PAK)”⁹⁶

Berdasarkan ungkapan diatas, PT Vale menunjukkan keseriusannya dalam menerapkan K3 untuk melindungi para pekerjanya. Tujuan utamanya adalah menghilangkan resiko kecelakaan kerja dan penularan penyakit akibat aktivitas produksi yang dilakukan.

Selain itu, selama periode pelaporan, PT Vale melanjutkan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Pelaksanaan kegiatan PPM mengacu pada Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (RI PPM) PT Vale 2018-2030. Tujuan pelaksanaan PPM untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam mendorong kemandirian dan terciptanya pembangunan masyarakat lokal yang berkelanjutan. Hasil asesmen menunjukkan kebutuhan dari komunitas, pemetaan kelompok pemangku

⁹⁶ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

kepentingan yang rentan, kesempatan kerja sama dengan pemerintah daerah, dan penyediaan saluran keluhan. Oleh karena itu, program PPM terus dikembangkan untuk menjawab semua kebutuhan masyarakat. Adapun relevansi antara konsep *green economy* dan program PT Vale yang tertuang dalam *sustainability report* pada tahun 2020, PT Vale telah menerapkan teori *green economy* yang salah satunya dengan konsep *social inclusive* (inklusi sosial) yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah:

<i>Green Economy</i>	Program PT Vale Indonesia	
	Penerapan	Target Jangka Panjang
<i>Low Carbon</i> (Rendah Karbon)	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan Green Jobs - Pengoperasian PLTA - <i>Electric boiler</i> - Biodiesel - <i>Mobile creening station</i> - <i>Vale power shift</i> - Pengendalian Emisi - Reboisasi/penghijauan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penurunan emisi gas rumah kaca pada tahun 2030 - Karbon netral pada tahun 2050 - Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan (EBT)
<i>Resource efficient</i> (Efisiensi Sumber Daya)	<ul style="list-style-type: none"> - Efisiensi energi (Otomatisasi dan penggunaan AI, elektrifikasi terbarukan, penggunaan bahan bakar alternatif) 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencapai 100% produksi <i>clean energy</i> untuk mempertahankan <i>self-generated energy</i> pada tahun 2030
<i>Social Inclusive</i> (Inklusi secara Sosial)	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) - Pelaksanaan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) - Memberikan bantuan paket sehat berupa vitamin dan makanan kepada karyawan yang bekerja di 	<ul style="list-style-type: none"> - Merangkul lebih banyak karyawan dari berbagai latar belakang yang ramah bagi perempuan dan membuka pintu bagi kaum disabilitas

	lapangan - Pelatihan karyawan (Tentang benturan kepentingan, etik dan prilaku, aksi integritas, serta pelatihan antikorupsi)	
--	--	--

3. *Green Economy Berbasis Maqashid Syariah dalam Sustainability*

Report

Hifdz al bi'ah (menjaga lingkungan) dan *hifdz al'alam* (menjaga alam) tidak pernah disinggung sebagai salah satu bagian dari *maqashid syariah*. Akan tetapi, ayat dalam Al-Qur'an yang melahirkan semangat moral untuk merumuskan sendiri terkait dengan hal tersebut tentunya ada.⁹⁷

Menjaga lingkungan (*hifdz al bi'ah*) dalam *maqashid syariah* (penjagaan terhadap syariat) dalam mencapai *maslahah* sesungguhnya bersumber dari beberapa ayat dalam Al-Qur'an surah Al'Ar'af 7:58 yang menjelaskan tentang pengelolaan sumber daya alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT.

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ ۖ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۚ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۗ كَذَلِكَ
 نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ۝ ٥٨

Terjemahannya:

“Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh

⁹⁷ Aan Jaelani, Slamet Firdaus, and Juju Jumena, ‘Renewable Energy Policy in Indonesia: The Qur’anic Scientific Signals in Islamic Economics Perspective’, *International Journal of Energy Economics and Policy*, 7.4 (2017), 193–204.

merana. Demikianlah Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”⁹⁸

Berdasarkan tafsir Ibn Katsir, ayat tersebut menjelaskan bahwa perbuatan mulia adalah pencegahan terhadap lingkungan dan penjagaan terhadapnya. Karena seperti yang kita ketahui bahwa alam lingkungan kita di muka bumi ini merupakan sumber kehidupan kita yang berlangsung secara terus menerus hingga dinikmati oleh generasi mendatang. Ayat tersebut juga menggambarkan bahwa salah satu bentuk kesyukuran orang-orang yang bersyukur adalah dengan menjaga lingkungan yang merupakan tanda kebesaran Allah SWT. Ketika lingkungan terjaga, maka akan memberi manfaat bagi manusia, dan apabila lingkungan telah tercemar, maka akan mendatangkan keburukan.⁹⁹

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa bentuk dari *green economy* terdiri dari beberapa aspek yakni rendah karbon, sosial inklusif, serta efisiensi sumber daya. Pelaporan lingkungan dan pemeriksaan lingkungan merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap penjagaan lingkungan oleh PT Vale Indonesia dilakukan sejalan dengan pencapaian dari aspek *green economy*. Hal-hal tersebut secara implisit maupun eksplisit telah dilaporkan ke dalam *sustainability report* perusahaan.

Kaitannya dengan *maqashid syariah* adalah bahwa ketika perusahaan telah menjaga lingkungan dengan sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya maka perusahaan telah melaksanakan implementasi dari penjagaan terhadap syariat (*maqashid syariah*). *Hifz al-din* dapat ditemukan dari cara pandang manusia

⁹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 8th edn (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015).

⁹⁹ Ad-Dimasqi, Al lam Abdul Fida', and Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 8 Terj. Bahrun Abu Bakar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004).

terhadap status keberadaan bumi dan pola hidup manusia yang menjunjung perintah agama dalam menjaga lingkungan. Sementara *hifdz al-nafs* berkaitan dengan penataan lingkungan, pemenuhan hidup manusia melalui penyediaan pekerjaan yang ramah lingkungan dan penyedia sarana sosial. Penjagaan akan akal (*hidz al-aql*) ditunjukkan melalui upaya manusia dalam memanfaatkan teknologi dalam mengelola alam secara bijaksana seperti *renewable energy* dan *resource efficient*. Penjagaan keturunan (*hifdz al-nasl*) dapat dilihat dari upaya konservasi lingkungan efisiensi sumber daya dan pola produksi-konsumsi yang seimbang. Sementara penjagaan harta (*hifdz al-maal*) diterapkan melalui pengelolaan modal terhadap sektor-sektor yang ramah lingkungan (*green investment*) guna upaya dalam peningkatan kualitas hidup dan mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan bentuk implementasi tersebut maka dilakukan telaah realitas pada PT Vale Indonesia dengan berpedoman pada *sustainability report* tahun 2020. Hal tersebut dilakukan untuk melihat pelaksanaan *green economy* yang sejalan dengan *maqashid syari'ah* yang dilakukan oleh PT Vale Indonesia Tbk.

a. *Hifdz al-Din*

Berbicara tentang alam sangat erat kaitannya dengan diskusi tentang agama, manusia dan Tuhan. Penciptaan alam dimaksudkan sebagai manifestasi Tuhan agar manusia mampu memahami atas kebesaran Allah serta menjadi bukti untuk beribadah kepada-Nya. Alam tidak sekedar diciptakan dalam bentuk wadah kosong yang tidak memiliki arti didalamnya, dalam proses penciptaannya alam telah dilengkapi dengan berbagai hal yang dapat dimanfaatkan manusia dalam

mencari rezki untuk melanjutkan kehidupannya di dunia.¹⁰⁰ Hal tersebut erupakan bagian dari penerapan keimanan bahwa manusia harus senantiasa beribadah kepada Allah swt dan senantiasa bersyukur atas segala rahmat yang telah ia berikan. Olehnya itu manusia yang beriman sudah jelas akan menjaga dan sadar akan maksud Allah dalam penciptaan alam dengan terus menjaga dan menjaga keseimbangannya.¹⁰¹

Kedudukan istimewa Allah berikan kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi yakni termasuk dalam pemeliharaan alam dan lingkungan. Adanya hubungan timbal balik antara manusia dan alam bersifat statis. Artinya, hubungan ini harus diterima apa adanya dan dijanlankan dengan penuh keikhlasan dan tanggungjawab.¹⁰² Penjagaan alam ini perlu dilakukan secara beradab dan disertai dengan etika yang jelas pula. Sebab apabila alam telah rusak dan tercemar maka semakin sulit manusia untuk mencapai kesejahteraan. Oleh sebab itu agenda ini tidak hanya dibebankan kepada pihak-pihak tertentu namun merupakan kewajiban kolektif manusia karena pada akhirnya keseimbangan alam juga akan memberikan manfaat kepada manusia tanpa terkecuali.¹⁰³

PT Vale memandang agama sebagai sebuah aspek yang sangat penting dalam hidup manusia. Berbagai upaya telah dilakukan PT Vale untuk mendukung jalannya peribadatan dengan nyaman diantaranya melakukan program gerakan

¹⁰⁰ Morgan, 'Wawasan Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Lingkungan Hidup : Sebuah Kajian Tafsir Tematik', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>.

¹⁰¹ Mahmoud Sami Nabi, 'Role of Islamic Finance in Promoting Inclusive Economic Development', *Global Sustainable Finance Conference*, July, 2017, 1–39.

¹⁰² Kamaruzaman Jusoff, Siti Akmar, and Abu Samah, 'Environmental Sustainability: What Islam Propagates?', *World Applied Sciences Journal*, 12.November (2011), 46–53.

¹⁰³ Dede Rodin, 'Alquran Dan Konservasi Lingkungan: Telaah Ayat-Ayat Ekologis', *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17.2 (2017), 391 <<https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i2.1035>>.

masjid bersih yang dilakukan pada tahun 2020. Selain itu, PT Vale juga senantiasa melakukan edukasi kepada berbagai tokoh keagamaan terutama marbut masjid untuk menjaga kebersihan, dan menaati segala protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dikawasan peribadatan.

“Melalui ‘Gerakan Masjid Bersih 2020‘ PT Vale Indonesia mendonasikan paket kebersihan kepada 100.000 masjid di seluruh Indonesia bekerjasama dengan Dewan Masjid Indonesia (DMI), PT Pertamina (Persero) dan PT Indah Logistik”¹⁰⁴

Dalam lingkungan kerja, PT Vale juga senantiasa memberikan kebebasan kepada setiap karyawannya untuk melaksanakan ibadah dengan fasilitas nyaman serta memberikan suatu kompensasi khusus pada setiap hari keagamaan atau acara agama tertentu.

“Kami berkomitmen untuk memberikan kebebasan penuh kepada semua pekerja Vale dalam menjalankan kewajibannya sebagai ummat beragama dan memberikan keleluasaan kepada mereka dalam melaksanakan setiap acara keagamaan dengan penuh khidmat”¹⁰⁵

Komitmen yang kuat untuk memberikan kepuasan kerja bagi karyawan salah satunya adalah penyediaan tempat ibadah oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *maqashid syariah* tentang lima pilar penjagaan dengan fokus *hifdz al-Din* (menjaga agama) yang dimana PT Vale mempersilahkan dan menghormati hak karyawan dalam beribadah. Hal tersebut juga merupakan bentuk sumbangsih perusahaan terhadap karyawan agar sama-sama dapat melaksanakan penjagaan agama dan konteks peribadatan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa PT Vale menggunakan kata “komitmen” yang menunjukkan adanya keterikatan

¹⁰⁴ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

¹⁰⁵ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*, p. 72;

yang kuat, maka itu artinya dalam konteks ibadah ini, PT Vale menaruh perhatian yang lebih.

b. *Hifdz al-Nafs*

Relasi antara alam dan manusia ini perlu terjalin dengan harmonis sebab keduanya memiliki kesamaan. Persamaannya adalah alam dan manusia diibaratkan sebagai sebuah sistem yang utuh dan melengkapinya. Jika salah-satu komponen mengalami kerusakan maka tidak akan terjadi keseimbangan sehingga berakhir pada kerugian dan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan. Hubungan timbal balik ini sepantasnya menyadarkan manusia jika alam tidak hanya terus dimanfaatkan dan dieksploitasi hanya untuk memenuhi keinginan yang tidak memiliki batasan. Sebaliknya alam harusnya disikapi dengan bijaksana dan adil tanpa mengeksploitasi namun menggunakannya secara efisien untuk tetap menjaga keseimbangannya.¹⁰⁶

Alam tidak hanya dimiliki oleh manusia dalam satu zaman saja, namun selama kehidupan manusia masih berlangsung maka bumi dan segala isinya menjadi kunci dari kehidupan tersebut. Olehnya itu pemahaman ini harusnya tidak hanya sampai pada pengertian dangkal manusia, namun perlu dimasukkan unsur pemahaman agama agar keduanya bisa menciptakan sebuah strategi yang kuat karena berlandaskan kepada kebenaran hukum Allah yang tidak diragukan keakuratannya.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Jusoff, Akmar, and Samah.

¹⁰⁷ Eko Prayetno, 'Kajian Al-Qur'an Dan Sains Tentang Kerusakan Lingkungan', *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 12.1 (2018) <<https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v12i1.2927>>.

Rusaknya alam juga akan membawa dampak negatif terhadap hidup manusia. Kerusakan ini akan berefek pada psikis, pikiran dan kesamatan manusia. Misalnya saja, bencana alam yang menimpa alam dan menghancurkan harta, benda bahkan melenyapkan jiwa manusia. Padahal bencana bumi tersebut merupakan salah-satu bentuk kerusakan alam yang diakibatkan oleh manusia itu sendiri. Dalam unsur penjagaan jiwa, bentuk-bentuk yang ditemukan sebagai bagian dari pengemplementasiannya yakni sikap manusia sebagai makhluk yang dimuliakan sehingga mampu menjadi pengelola bumi secara adil dan bijaksana.¹⁰⁸ Selain itu, dalam penjagaan jiwa juga ditekankan perlindungan sosial dan pencapaian kesejahteraan manusia secara umum. Hal tersebut berkaitan dengan hak manusia sebagai makhluk Tuhan yang dapat hidup secara berkecukupan tanpa kehilangan haknya sebagai makhluk sosial.

PT Vale menyadari hal tersebut sehingga mengupayakan berbagai usaha dalam menjaga lingkungan dan kehidupan sosial yang harmoni sebagai bagian penting dari kelangsungan hidup manusia. Hal tersebut terlihat dari pengungkapan dalam sustainability report pada penjelasan tema dibawah ini:

“PT Vale berkomitmen untuk terus mematuhi regulasi lingkungan, bahkan melakukan praktik yang lebih dari persyaratan. Untuk penilaian Juni 2020, PT Vale mendapatkan PROPER Biru yang menandakan ketaatan pada kepatuhan lingkungan.”¹⁰⁹

Pada keterangan di atas dapat diketahui jika PT Vale senantiasa berusaha untuk patuh terhadap aturan penjagaan lingkungan yang pada umumnya di tuangkan dalam aspek AMDAL (Analisis dampak lingkungan) untuk mencapai

¹⁰⁸ Teuku Bahrhan Basyiran, ‘Sustainable Development in Indonesia: The Case of Economics and Deforestation with Stokey Model’, *IJIBE: International Journal of Islamic Business and Economics*, 3.2 (2019), 129–42 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25005.74724>>.

¹⁰⁹ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*, p. 93

pembangunan yang berkelanjutan. Berkat dari komitmen ini pada tahun 2020 PT Vale berhasil mencetak nama sebagai perusahaan yang mendapatkan PROPER Biru yang diberikan kepada perusahaan dengan kepatuhan atas penjagaan lingkungan yang baik. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa PT Vale sudah menerapkan salah satu pilar penjagaan dari teori *maqashid syariah* mengenai *hifdz al-Nafs* atau menjaga jiwa.

Selain itu, inisiatif lain yang dilakukan oleh PT Vale dalam rangka menciptakan kesadaran lingkungan adalah dengan memberikan kesempatan berkreasi kepada masyarakat untuk mengkampanyekan kehidupan yang berkelanjutan. Bentuk inisiatif tersebut adalah dengan menggagas penyelenggaraan lomba konten lingkungan hidup. Lomba dimaksudkan untuk membangun kesadaran karyawan, keluarga karyawan maupun publik bahwa pertambangan masa depan adalah pertambangan berkelanjutan dan peduli pada pelestarian lingkungan. Melalui lomba ini diharapkan para karyawan, keluarga karyawan dan publik menjadi lebih paham dan berkontribusi lebih besar sesuai peran masing-masing, dalam mendukung penerapan salah satu Nilai Utama Vale, yakni Prize Our Planet, Menjaga Kelestarian Bumi.

“Kami terus mendorong keterlibatan semua pihak dan sumber daya, untuk mendukung pelestarian lingkungan. PT Vale secara inisiatif menggagas penyelenggaraan lomba konten lingkungan hidup.”¹¹⁰

PT Vale menggunakan kata “inisiatif” untuk menunjukkan kepada pembaca bahwa komitmen yang dibangun perusahaan melalui kebijakan atas nama penjagaan lingkungan merupakan pemikiran langsung dari perusahaan tanpa adanya instruksi atau pengaduan terlebih dahulu. Dalam kalimat tersebut,

¹¹⁰ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

perusahaan ingin memperoleh pengakuan atas kegiatan operasionalnya yang didasarkan atas beberapa langkah, dan efisiensi adalah salah satunya. Inilah bukti yang nyata bahwa lingkungan dan manusia sangat berkaitan dengan psikis dan fisik manusia yang dimana hal tersebut merupakan tujuan dari teori *maqashid syariah* dalam bentuk penjagaan jiwa atau *hifdz al-Nafs*.

c. *Hifdz al-Aql*

Hifdz al-aql berarti penjagaan terhadap akal manusia. Setiap manusia memiliki akal dan pikiran yang membedakan manusia dengan ciptaan Allah lainnya sehingga dikatakan sebagai ciptaan paling sempurna. Oleh karena itu, manusia harus senantiasa menjaga akalnya dengan melakukan perbuatan yang diperintahkan dan menjauhi larangan Allah. Setiap orang berakal akan senantiasa menjaga lingkungan karena mengingat pentingnya hal tersebut untuk dilakukan, sebab alam menjadi pusat segala aktivitas manusia.¹¹¹

Menjaga lingkungan sama dengan menjaga akal. Makna tersebut mengandung pengertian bahwa beban taklif untuk menjaga lingkungan dihibahkan untuk manusia yang berakal, hanya orang yang tidak berakal saja yang tidak terbebani untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Upaya menjaga keberlangsungan hidup manusia tidak akan berjalan kecuali kalau akalnya dijaga, sehingga apabila ada manusia yang melakukan pengerusakan terhadap lingkungan maka manusia tersebut telah kehilangan akalnya.¹¹² Berbekal pada kemampuan akalnya, manusia dapat berperan sebagai khalifah-Nya yang memiliki tanggung jawab untuk menghormati, menjaga, mengelola alam.

¹¹¹ Mubarok and Afrizal.

¹¹² Ulin Niam Masruri, 'Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Sunnah', *At-Taqaddum*, 6.2 (2014), 411–28 <<https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.21580/at.v6i2.718>>.

PT Vale senantiasa berinovasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan melalui green action yang dilakukan. PT Vale selalu berusaha untuk melakukan pembaharuan pada proses pertambangan yang dilakukan dengan berupaya mengutamakan penggunaan energi terbarukan sehingga bisa mengurangi dampak lingkungan. Adapun inovasi yang dilakukan oleh PT Vale adalah inisiatif “obeya” yang baru saja dijalankan tahun ini.

“Tahun ini, kami juga memulai inisiatif terbaru yang dinamakan “Obeya”, yakni inisiatif disruptif untuk mengidentifikasi keborosan (waste) di dalam proses bisnis dan menghilangkannya dalam waktu cepat.”¹¹³

Inisiatif ini lagi-lagi dilakukan tanpa instruksi atau kewajiban khusus yang perlu dilakukan oleh PT Vale namun secara sukarela dilakukan demi melakukan aktivitas yang terhindar dari pemborosan dan penggunaan energi yang berlebihan.

Selain itu, untuk mendukung operasional unggul, PT Vale secara berkelanjutan menerapkan Vale Production System (VPS) yang melibatkan seluruh elemen utama yakni karyawan, operasi, perawatan dan manajemen. Operasional unggul juga didukung optimalisasi pasokan listrik dari tiga unit pembangkit listrik tenaga air (PLTA) yang dioperasikan. Dengan kapasitas 365 MW, tiga unit PLTA memasok 45% kebutuhan listrik.

PT Vale juga melakukan inisiatif *Vale Power Shift* yang berbasis pada energi baru dan terbarukan (EBT), dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Direksi melakukan evaluasi atas upaya pengelolaan emisi melalui

¹¹³ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

penilaian pelaporan berkala kepada pihak-pihak berwenang, serta pencapaian *key performance indicators* dalam pembangunan berkelanjutan.

“Vale Power Shift merupakan program internal Vale Global, untuk mendukung kebijakan transisi menuju ekonomi rendah karbon pada masa mendatang. Program ini bertujuan untuk membersihkan matriks energi yang dijalankan PT Vale, dengan berfokus pada penggunaan energi terbarukan dan bahan bakar alternatif, serta efisiensi dengan menggunakan teknologi baru. Inisiatif yang terkait dengan Vale Power Shift diharapkan memberikan kontribusi sekitar 40% dari pengurangan yang direncanakan.”¹¹⁴

Dalam kutipan yang ditemukan pada sustainability report PT Vale tahun 2020, dapat diketahui bahwa prinsip dari teori *maqashid syariah* tentang penjagaan akal atau *hifdz al-Aql* sudah dilakukan yang dimana PT Vale senantiasa mendorong terciptanya energi terbarukan melalui inovasi dan inisiatif yang dilakukan. Dengan adanya energi terbarukan diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih efisien dan ramah lingkungan sehingga dapat mengurangi dampak negatif yang terjadi dan mengancam terwujudnya keberlanjutan dalam bisnis yang dijalankan.

d. *Hifdz al-Nasl*

Konsep pembangunan berkelanjutan yang digagas dalam *green economy* menjunjung tinggi prinsip kesetaraan antar generasi dalam penggunaan sumber daya lingkungan untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial, dan menekankan penggunaan secara efisien untuk meningkatkan kualitas hidup sambil hidup di dalam daya dukung ekosistem. Pembangunan ekonomi hendaknya dibangun dengan kesadaran masyarakat mengenai keberlangsungan lingkungan

¹¹⁴ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

yang tidak hanya akan dinikmati oleh satu generasi namun secara terus menerus mampu menjadi kunci kebutuhan manusia selama di dunia.¹¹⁵

Menjaga lingkungan termasuk dalam kerangka menjaga keturunan, yaitu keberlangsungan hidup generasi manusia dimuka bumi. Perbuatan yang menyimpang terkait dengan perlakuan terhadap lingkungan hidup akan berakibat pada kesengsaraan generasi berikutnya. Upaya menjaga kesinambungan generasi tercermin dalam ajaran dan anjuran untuk bersatu membangun solidaritas sesama manusia yang teraplikasi secara konkret dalam menjaga segala bentuk eksploitasi sumber-sumber daya yang menjadi hak bagi generasi yang akan datang. Perbuatan eksploitasi yang berlebihan tersebut merupakan salah satu bentuk kezaliman yang harus di hindari.¹¹⁶

Menjaga keturunan berarti menyiapkan yang terbaik dan menyisakan sumber daya yang masih akan dinikmati dan dimanfaatkan oleh generasi kedepannya. Menjaga keturunan dalam hal penjagaan lingkungan erat kaitannya dengan keberlanjutan. Lingkungan harus terus menerus berkelanjutan agar dapat tetap memberi manfaat.

“Pada tahun 2020, PT Vale telah merumuskan Prioritas Strategis dengan lima pilar yakni kesehatan, keselamatan dan risiko, sumber daya manusia, keberlanjutan, pemeliharaan dan pertumbuhan.”¹¹⁷

¹¹⁵ Muhammad Qomarullah, ‘Lingkungan Dalam Kajian Al-Qur’an: Krisis Lingkungan Dan Penanggulangannya Perspektif Al-Qur’an’, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis*, 15.1 (2014), 135 <<https://doi.org/10.14421/qh.2014.15107>>.

¹¹⁶ Luthfi Maulana, ‘Manusia Dan Kerusakan Lingkungan Dalam Al- Qur ’ an : Studi Kritis Pemikiran Mufasir Indonesia (1967-2014)’, *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 2016, 1–80.

¹¹⁷ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

Aspek keberlanjutan dimasukkan sebagai prioritas strategi yang dirumuskan oleh PT Vale. Hal ini menunjukkan jika aktivitas yang dilakukan saat ini tidak semata-mata dilakukan untuk memberikan keuntungan secara maksimal namun juga untuk menciptakan kehidupan yang berkelanjutan dengan tidak mengorbankan masa depan generasi selanjutnya.

“Salah satu hal penting dalam penerapan nilai-nilai keberlanjutan selama tahun 2020 adalah bagaimana kami merespon pandemi COVID-19. Situasi pandemi menjadikan kita sadar untuk menjaga kesehatan, menghargai kehidupan dan kebersamaan, serta lebih melestarikan lingkungan. Pandemi ini juga menjadi ujian bagi kita semua untuk lebih berkomitmen pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).”¹¹⁸

Dijelaskan pula melalui kutipan pernyataan di atas, yang mengungkapkan jika PT Vale turut memberikan harapan dan perwujudan dari aspek keberlanjutan melalui penanganan covid-19 yang terjadi sepanjang tahun 2020. Melalui kesadaran yang dibangun selama pandemic, PT Vale juga berharap bahwa langkah ini akan diikuti oleh setiap lapisan masyarakat untuk lebih memperhatikan kondisi lingkungan dan kesehatan orang-orang disekitar. Bisa dilihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh PT Vale sesuai dengan prinsip teori *maqashid syariah* tentang pilar penjagaan *hifdz an-Nasl* atau menjaga keturunan dengan menciptakan kehidupan yang berkelanjutan dan tidak mengorbankan masa depan generasi selanjutnya.

e. *Hifdz al-Mal*

Hifdz al-Mal berarti menjaga harta, harta dalam hal ini bukan berarti uang ataupun materi yang dimiliki saja melainkan juga alam atau lingkungan

¹¹⁸ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

merupakan harta terbesar yang harus dijaga. Sebab lingkungan menjadi tempat berawal dan manusia tumbuh, dalam lingkungan pula manusia mampu melakukan segala kegiatan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut menjadi tantangan bagaimana menjaga alam tanpa merusak dan mengorbankan lingkungan hidup, sehingga di masa depan kekayaan alam dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.¹¹⁹

“Kami terus menjaga kelestarian Danau Matano, Mahalona dan Towuti, yang telah ditetapkan sebagai Konservasi Taman Wisata Alam, PT Vale melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan daya dukung ekosistem danau dan menjaga kelestariannya”.¹²⁰

Dijelaskan dalam kutipan pernyataan diatas yang mengungkapkan jika PT Vale Indonesia turut ambil bagian dengan menjaga kelestarian alam Danau Matano, Mahalona dan Towuti yang bekerjasama dengan komunitas Makole Nuha melakukan gerakan penanaman 1.000 batang pohon bakau air tawar endemik di Soluro atau pesisir barat Danau Matano. Kegiatan ini diikuti edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem danau. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan kebaikan yang mendatangkan faedah atau manfaat terlebih dalam hal penjagaan lingkungan sebagai harta terbesar manusia yang merupakan salah satu dari kelima pilar penjagaan teori *maqashid syariah* yaitu *hifdz al-mal* (menjaga harta).¹²¹ Adapun korelasi dari kelima penjagaan *maqashid syariah* dan program PT Vale yang tertuang dalam *sustainability report* pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah:

¹¹⁹ Mubarok and Afrizal.

¹²⁰ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

¹²¹ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

Program PT Vale Indonesia	
<i>Maqashid Syariah</i>	Penerapan
<i>Hifdz al-Din</i> (Menjaga Agama)	<ul style="list-style-type: none"> - Gerakan Masjid bersih 2020 - Penyediaan tempat ibadah
<i>Hifdz al-Nafs</i> (Menjaga Jiwa)	<ul style="list-style-type: none"> - Penjagaan lingkungan yang dituangkan dalam aspek Aspek AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan) - Lomba konten lingkungan hidup
<i>Hifdz al-Aql</i> (Menjaga Akal)	<ul style="list-style-type: none"> - Inisiatif “obeya” (inisiatif disruptif untuk mengidentifikasi keborosan dalam proses bisnis dan menghilangkannya dalam waktu cepat) - Menerapkan Vale Production System
<i>Hifdz al-Nasl</i> (Menjaga Keturunan)	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan Prioritas Strategis (kesehatan, keselamatan dan risiko, sumber daya manusia, keberlanjutan, pemeliharaan dan pertumbuhan)
<i>Hifdz al-Mal</i> (Menjaga Harta)	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga kelestarian danau

4. Penerapan *Green Economy* berbasis *Maqashid Syariah* dalam Pembangunan Berkelanjutan

a. Aspek Ekonomi

Kerusakan lingkungan yang terjadi merupakan dampak negatif dari kegiatan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang tidak terencana, konsep pembangunan berkelanjutan merupakan konsep yang ditawarkan dalam memberikan solusi untuk permasalahan tersebut. Hal itu sesuai dengan tujuan dari

konsep pembangunan berkelanjutan yaitu mewujudkan kesejahteraan kepada seluruh masyarakat.¹²²

“PT Vale mempertahankan pertumbuhan melalui kinerja ekonomi yang positif demi keberlanjutan operasi dan usaha. Selama periode pelaporan, Perseroan menerapkan kebijakan penghematan biaya, guna menjaga daya saing.”¹²³

Dari pernyataan tersebut PT Vale akan terus berupaya untuk berkontribusi pada pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, pada seluruh kegiatan yang dijalankan. Hal tersebut sejalan dengan kebijakan Global Vale, dimana pengelolaan lingkungan bertujuan untuk mendukung pencapaian kegiatan pertambangan karbon netral dan transisi menuju ekonomi rendah karbon.

PT Vale berkomitmen melakukan pengelolaan energi untuk mendukung kebijakan efisiensi. PT Vale menargetkan pemakaian energi yang efisien, sehingga bisa mempertahankan daya saing dengan menekan biaya produksi. Sesuai dengan kebijakan Vale Global untuk menerapkan ekonomi rendah karbon, PT Vale melakukan inisiatif Vale *Power Shift* yang berbasis pada energi baru dan terbarukan (EBT), dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki.¹²⁴

Ekonomi rendah karbon merupakan salah satu aspek dari bentuk tercapainya *green economy*. Serta dengan menjaga lingkungan dari dampak negatif kegiatan ekonomi maka dapat dikatakan bahwa pengimplementasian nilai *maqashid syariah* juga telah terpenuhi. Penjagaan lingkungan akibat pembangunan ekonomi juga merupakan tujuan dari *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan.

¹²² Mubarok and Afrizal.

¹²³ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

¹²⁴ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

Dengan mengupayakan kegiatan produksi tambang melalui sistem rendah karbon, PT Vale mampu mencapai prestasi yang gemilang dari sisi pencapaian aspek ekonomi. Pada tahun ini meski didera dengan tantangan Covid-19, PT Vale terus berinovasi dan mengembangkan kapasitas produksinya melebihi target yang ditentukan.

“PT Vale mempertahankan pertumbuhan melalui kinerja ekonomi yang positif demi keberlanjutan operasi dan usaha. Selama periode pelaporan, Perseroan menerapkan kebijakan penghematan biaya, guna menjaga daya saing. Meski dihadapkan pada dampak pandemi COVID-19, Perseroan mengoptimalkan sumber daya cadangan bijih nikel, karyawan dan fasilitas produksi untuk menghasilkan 72.237 MT nikel dalam matte atau 98,95% dari target. Realisasi penjualan nikel dalam matte mencapai 72.846 MT, atau 99,79% dari target, dengan Pendapatan Usaha sebesar AS\$764,74 juta, atau 89,95% dari target.”¹²⁵

PT Vale Sebagai bagian dari Vale Global akan terus berusaha mendorong pertumbuhan secara berkelanjutan, dengan mendukung pencapaian Agenda 2030, yakni menjadi operator berkelanjutan, katalisator pembangunan lokal, dan agen keberlanjutan global. Tujuan-tujuan Keberlanjutan pada Agenda 2030 mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). PT Vale telah menetapkan strategi keberlanjutan yang mendukung agenda Vale Global 2030 pada komitmen perubahan iklim, energi, air, hutan, kontribusi sosial, dan celah lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) sebagai langkah transisi ke penambangan karbon netral.¹²⁶

Prinsip *Eco-Efficiency* diterapkan untuk mengatasi tantangan pendistribusian sumber daya langka ke berbagai pengguna yang saling bersaing serta mengurangi pemakaian karbon. Dalam ekonomi hijau, kualitas pertumbuhan

¹²⁵ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*, p. 46.

¹²⁶ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

yang tinggi dapat dicapai dengan menerapkan strategi eko-efisiensi. Keterbatasan kemampuan lingkungan untuk menopang kegiatan ekonomi menjadi pertimbangan penting. Ekonomi hijau juga menekankan pentingnya perubahan paradigma dari PDB kuantitatif menjadi ukuran kualitatif PDB. Penekanan ditempatkan pada makna pertumbuhan yang berkualitas yang berupaya mewujudkan daya dukung lingkungan yang berkelanjutan untuk mencapai kualitas hidup.¹²⁷

Penerapan berbagai metode dan teknologi produksi yang lebih efisien serta pengetahuan dan keterampilan untuk menghasilkan produk yang lebih baik menjadi andalan dalam mencapai peningkatan produktivitas. Di sini, berbagai teknologi energi terbarukan telah terbukti keandalannya dalam menyuplai kebutuhan energi untuk berbagai kegiatan ekonomi, baik dalam skala besar maupun kecil. Teknologi tersebut mampu menyediakan energi yang dibutuhkan untuk berbagai kegiatan produksi dengan menggunakan sumber terbarukan secara bersamaan dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.¹²⁸

Tindakan *eco-efficient* yang dilakukan oleh PT Vale dalam menjalankan aktivitas ekonomi adalah sejalan dengan tujuan penjagaan lingkungan dalam islam. Islam menunjukkan bahwa alam adalah keseluruhan, sistem yang lengkap dan kompleks, dimana komponen mendukung dan melindungi satu sama lain. Jika satu komponen terpengaruh, urutan dan fungsi seluruh sistem, yaitu alam akan terganggu pula. Ajaran Al-Qur'an mendukung moderasi perilaku manusia secara

¹²⁷ Jason Hickel and Giorgos Kallis, 'Is Green Growth Possible?', *New Political Economy*, 25. (2020), 469–86 <<https://doi.org/10.1080/13563467.2019.1598964>>.

¹²⁸ Atiqi Chollisni and Kiki Damayanti, 'Analisis Maqashid Al-Syari'ah dalam Keputusan Konsumen Memilih Hunian Islami Pada Perumahan Vila Ilhami Tangerang', *Jurnal Islamomic*, 07.01 (2016), 43–52.

berurutan untuk menghindari rusaknya alam dan tidak terpenuhinya kebutuhan pada masa yang akan datang. Moderasi ini dapat dijelaskan melalui tiga prinsip yang ditemukan di seluruh bagiannya yakni: prinsip persatuan, keseimbangan dan tanggung jawab.¹²⁹

b. Aspek Sosial

Langkah PT Vale dalam bentuk pertanggung jawabannya terhadap aspek sosial yaitu dengan mendorong kualitas kehidupan masyarakat. Selama periode pelaporan, PT Vale melanjutkan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Pelaksanaan kegiatan PPM mengacu pada Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (RI PPM) PT Vale 2018-2030.¹³⁰

“Selama periode pelaporan, PT Vale tetap melanjutkan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Pelaksanaan PPM merupakan bentuk investasi sosial yang saling memberikan manfaat kepada masyarakat maupun perusahaan.”¹³¹

PT Vale juga ikut serta dalam pengembangan aspek sosial, dimana tujuan pelaksanaan PPM yaitu untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam mendorong kemandirian dan terciptanya pembangunan masyarakat lokal yang berkelanjutan. Hasil asesmen menunjukkan kebutuhan dari komunitas, pemetaan kelompok pemangku kepentingan yang rentan, kesempatan kerja sama dengan pemerintah daerah, dan penyediaan saluran keluhan. Oleh karena itu,

¹²⁹ Valentina-Mariana Mănoiu and others, ‘Environmental Education in the Holy Quran’, *Lucrările Seminarului Geografic “Dimitrie Cantemir”* Nr. 42.42 (2016), 157–64 <<https://doi.org/10.15551/lsgdc.v42i0.14>>.

¹³⁰ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

¹³¹ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

program PPM terus dikembangkan untuk menjawab semua kebutuhan masyarakat.¹³²

Salah satu prioritas pelaksanaan investasi sosial adalah pemanfaatan batang-batang pohon dari pemindahan vegetasi dalam kegiatan operasi pertambangan. Batang-batang kayu tersebut memiliki nilai ekonomis untuk diolah lebih lanjut. Pada periode pelaporan, Perseroan melakukan pematangan rencana kerjasama dengan badan usaha milik daerah (BUMD) atau kelompok masyarakat lokal sebagai pihak yang akan mengelola batang-batang pohon tersebut. Diharapkan pada tahun 2021 sudah ada kesepakatan sehingga pada periode berikutnya dapat dilaksanakan pemanfaatan batang-batang pohon untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Selain itu, investasi sosial yang dilakukan PT Vale juga melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan sampah yang diharap mampu membawa nilai ekonomis dan kesadaran masyarakat local akan pentingnya penjagaan lingkungan melalui kegiatan sosial seperti ini. Melalui aktivitas pengolahan sampah dengan sistem bank sampah akan memberikan dampak positif bagi masyarakat juga kepada PT Vale itu sendiri. Perseroan mendapatkan manfaat dari pengelolaan sampah domestik di area konsesi sehingga tidak mencemari lingkungan, sementara bank sampah yang dikelola masyarakat dapat dikelola dan diolah sehingga menjadi sumber pendapatan.

“PT Vale selama tiga tahun melakukan donasi sampah domestik kepada bank sampah yang dikelola masyarakat di Kecamatan Nuha. Selain

¹³² PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

penerapan dari Program 3R (reduce, reuse & recycle), donasi sampah merupakan pelaksanaan program investasi sosial.”¹³³

Selain itu PT Vale menghormati dan berkomitmen menjalankan kesepakatan yang pernah ada dengan masyarakat lokal, sesuai dengan arah dan kebijakan program PPM. Pada tahun 2020, PT Vale melakukan kerja sama program pengembangan pertanian dan perikanan sehat ramah lingkungan dan berkelanjutan, serta pengembangan upaya Kesehatan bersumberdaya masyarakat berbasis herbal dengan komunitas yang menamakan dirinya sebagai masyarakat *To Karunsi'e, To Padoe, To Tambee, To Taipa, To Weula*, dan beberapa komunitas masyarakat lainnya. Selama masa pandemi *Covid-19*, beberapa komunitas masyarakat juga dilibatkan dalam memproduksi 20.000 lembar masker kain untuk didonasikan kepada masyarakat dalam upaya pencegahan dan penyebaran *Covid-19*.¹³⁴

Inisiatif PT Vale dalam melakukan aksi sosial merupakan salah-satu bagian dari pencapaian dari aspek keberlanjutan dalam pembangunan. Pilar sosial berfokus pada hubungan antara alam dan manusia, serta manusia dengan manusia lainnya. Ruang lingkup dari pilar sosial ini mencakup peningkatan atas kesejahteraan manusia, perbaikan terhadap akses pendidikan serta pelayanan, penghormatan atas hak asasi manusia serta pemberian rasa aman. Selain itu, pilar ini juga mengacu pada pembangunan dalam keberagaman budaya, melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan vital dan pluralisme. Segala bentuk cakupan ini mengarah pada aspek-aspek yang dibutuhkan dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh.

¹³³ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

¹³⁴ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

Dalam perspektif Islam, sistem lingkungan dipandang dari kesejahteraan manusia (*ukhwah*) dan keadilan sosial ekonomi. Untuk itu dibutuhkan kepuasan yang seimbang antara sumber daya alam dan kebutuhan spiritual manusia. Olehnya itu dalam memanfaatkan alam dalam memenuhi kebutuhan manusia perlu didasarkan atas pemahaman kontekstual agama. Dalam penjagaan lingkungan berdasarkan *maqashid syariah* beberapa tindakan dan pemikiran yang dapat dilakukan manusia dalam mengelola alam telah dijelaskan secara eksplisit mulai dari pola produksi dan konsumsi secara berkelanjutan hingga pada perekonomian yang berorientasi pada perwujudan kesejahteraan sosial.¹³⁵

c. Aspek Lingkungan

Pembangunan yang mengeksploitasi lingkungan akan berdampak pada kerusakan lingkungan, hal tersebut dilakukan semata-mata untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Dalam bentuk tanggung jawab perusahaan, tentu aspek lingkungan sangat diperhatikan oleh PT Vale dengan adanya komitmen untuk terus berkontribusi pada pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan untuk seluruh kegiatan yang dijalankan.¹³⁶

“Kami terus mendorong keterlibatan semua pihak dan sumber daya, untuk mendukung pelestarian lingkungan. PT Vale menggagas penyelenggaraan lomba konten lingkungan hidup. Lomba dimaksudkan untuk membangun kesadaran karyawan, keluarga karyawan maupun publik bahwa pertambangan masa depan adalah pertambangan berkelanjutan dan peduli pada pelestarian lingkungan.”¹³⁷

Melalui lomba tersebut diharapkan para karyawan, keluarga karyawan dan publik menjadi lebih paham dan berkontribusi lebih besar sesuai peran masing-

¹³⁵ Jusoff, Akmar, and Samah.

¹³⁶ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

¹³⁷ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

masing, dalam mendukung penerapan salah satu Nilai Utama Vale, yakni *Prize Our Planet*, Menjaga Kelestarian Bumi.

PT Vale berkomitmen untuk terus mematuhi regulasi lingkungan, bahkan melakukan praktik yang lebih dari persyaratan. Untuk penilaian Juni 2020, PT Vale mendapatkan Proper Biru yang menandakan ketaatan pada kepatuhan lingkungan.¹³⁸ Proper Biru menunjukkan upaya PT Vale dalam mengelola lingkungan melalui pelaksanaan sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien, dan pemberdayaan masyarakat.¹³⁹ PT Vale selalu berusaha mengutamakan keselamatan manusia dan lingkungan, bertindak dengan rasa hormat, perhatian, dan integritas. Membangun warisan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang positif di wilayah operasional.¹⁴⁰

PT Vale dalam melestarikan lingkungan juga terus berupaya melakukan pencegahan perambahan lahan dan mencari solusi terbaik. Selain bertujuan mengamankan aset dan rencana pertambangan, pencegahan diperlukan karena perambahan lahan berdampak negatif terhadap lingkungan. Secara tidak langsung kondisi tersebut mempengaruhi keberlanjutan operasi pertambangan dan usaha PT Vale. selama periode pelaporan PT Vale telah melakukan pencegahan dan alternatif solusi untuk meminimalkan perambahan lahan, yaitu melakukan pengawasan secara intensif dengan melakukan patroli dan membentuk Tim

¹³⁸ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

¹³⁹ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

¹⁴⁰ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

Gabungan Pengamanan Hutan bersama para pemangku kepentingan, termasuk melaporkan tindakan perambahan hutan kepada pihak Kepolisian.¹⁴¹

Melalui tindakan tersebut dapat diketahui bahwasanya PT Vale memegang dasar pengelolaan lingkungan dengan bijak dan bertanggungjawab. Sebagaimana dalam islam hal tersebut dikenal dengan prinsip *'al adl wal ihsan* yakni tindakan manusia yang dilakukan dengan mempertimbangkan kebaikan dan juga keadilan atas peengelolaan lingkungan. Islam dalam menggagas konsep perlindungan terhadap lingkungan berpijak pada kebaikan (*ihsan*) dan penegakkan keadilan. Kedua istilah ini mengandung dua arti yakni mampu menjaga dan melindungi secara sempurna yang dikaitkan dalam konteks ibadah. Hal tersebut dimaksudkan bahwa manusia mampu menjaga sembari memanfaatkan isi bumi secara baik dan seimbang sebagai bentuk perwujudan atas kepatuhannya terhadap perintah agama. Dalam pengertian lain, istilah ini juga dapat dipahami bahwa manusia akan senantiasa menjaga, merawat, menyayangi dan menghormati alam sebagai sumber dari kehidupan manusia di dunia.¹⁴² Hal ini menunjukkan jika setiap muslim memiliki kewajiban dalam memperlakukan lingkungan dengan penuh perhatian dan mejaganya untuk kepentingan generasi mendatang.

Perintah untuk melakukan keadilan adalah tidak terbatas pada sesama manusia tetapi juga pada melakukan keadilan terhadap lingkungan secara keseluruhan. Demi hidup dan kesejahteraan, manusia boleh mengolah kekayaan alam sambil memperhatikan beberapa cataan penting yang tidak dapat diabaikan

¹⁴¹ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

¹⁴² O M Ashtankar, 'Islamic Perspectives on Environmental Protection', *International Journal of Applied Research*, 2.1 (2016), 438–41.

seperti: bertindak secara bertanggung jawab, memikirkan masa depan generasi mendatang, dan mengembangkan sikap konservatif.

d. Aspek Tata Kelola

Pengelolaan perusahaan yang baik dapat meningkatkan keberhasilan sebuah usaha dalam menghasilkan nilai ekonomi yang berkesinambungan dalam jangka panjang bagi para pemangku kepentingan. Dalam penerapan tata kelola keberlanjutan termasuk mengelola isu-isu lingkungan, sosial dan tata kelola (LST), Direksi melakukan konsultasi dengan para pemangku melalui beberapa metode pendekatan, baik langsung maupun tidak langsung. Konsultasi langsung dilaksanakan oleh anggota Direksi, sementara konsultasi tidak langsung dilakukan melalui pendelegasian kewenangan kepada pejabat perusahaan yang ditunjuk sesuai topik-topik yang menjadi materi konsultasi.¹⁴³

“PT Vale Indonesia Tbk menyadari pentingnya arti membangun dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Perseroan memiliki komitmen tinggi dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Tujuannya untuk mendorong kegiatan usaha secara sehat dan beretika, dengan terus meningkatkan kinerja, transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawab di mata para pemangku kepentingan.” 110

Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa PT Vale sudah menerapkan konsep pembangunan keberlanjutan dengan memperhatikan aspek tata kelola sehingga menciptakan bisnis yang etis dan sistem tata kelola perusahaan yang baik serta transparansi. Dengan demikian, PT Vale Indonesia Tbk menyadari pentingnya arti membangun dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Perseroan memiliki komitmen tinggi dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Tujuannya untuk mendorong kegiatan

¹⁴³ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

usaha secara sehat dan beretika, dengan terus meningkatkan kinerja, transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawab di mata para pemangku kepentingan.

“Kami berupaya menerapkan praktik bisnis yang etis dan sistem tata kelola perusahaan yang baik, serta transparansi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan”¹⁴⁴

Dalam penerapan tata kelola keberlanjutan termasuk mengelola isu-isu lingkungan, sosial dan tata kelola (LST), Direksi melakukan konsultasi dengan para pemangku melalui beberapa metode pendekatan, baik langsung maupun tidak langsung. Konsultasi langsung dilaksanakan oleh anggota Direksi, sementara konsultasi tidak langsung dilakukan melalui pendelegasian kewenangan kepada pejabat perusahaan yang ditunjuk sesuai topik-topik yang menjadi materi konsultasi.

Dalam sustainability report tahun 2020 PT Vale Indonesia Tbk memberikan gambaran secara lugas mengenai pencapaian, sasaran dan berbagai strategi yang dijalankan untuk mencapai keberlanjutan dalam usahanya. Hal tersebut tentunya sejalan dengan cita-cita yang digagas dalam pembangunan dalam islam sebagai konsep yang lahir melalui perpaduan maqashid syari'ah dan konsep *green economy* secara umum. PT Vale dalam sustainability reportnya mengungkapkan jika telah terdapat berbagai inisiatif yang dilakukan sejalan dengan 15 tujuan terukur SDGs yaitu *no poverty, zero hunger, good health and well-being, quality education, gender equality, clean water and sanitation, affordable and clean energy, decent work economic growth, industry innovation*

¹⁴⁴ PT Vale Indonesia, *Sustainability Report 2020: Reinforcing and Inspiring*.

and infrastructure, reduced inequalities, responsible consumption and production, climate action and life on land.

Adapun relevansi antara inisiatif keberlanjutan dalam *sustainability report* PT Vale dalam mencapai TPB atau *Sustainable Development Goals* (SDG'S) dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah:

Aspek Keberlanjutan PT Vale	Inisiatif PT Vale yang Selaras	SGD'S yang dicapai
Aspek Ekonomi	Ekonomi rendah karbon, Pendampingan kegiatan P3SRLB dan UKMB herbal, Pengembangan Kawasan Perdesaan Mandiri (PKPM), pembangunan kompetensi ekonomi lokal, <i>Vale Production System</i> (VPS), pembangunan Baruga Collaborative Center (BCC),	<i>No Poverty; Zero Hunger; Good Health And Well-Being; Quality Education; Decent Work Economic Growth; Industry Innovation And Infrastructure; And Life On Land.</i>
Aspek Sosial	Kebijakan anti diskriminasi; kebebasan beribadah; Perlindungan tempat ibadah; Mengembangkan kesetaraan pertumbuhan ekonomi khusus di daerah miskin gender; Menghormati Hak Asasi Manusia (HAM);Mendorong; inklusi bisnis; Kebebasan berserikat; Standar upah	<i>No Poverty; Zero Hunger; Good Health And Well-Being; Quality Education; Decent Work Economic Growth; Industry Innovation And Infrastructure.</i>

Aspek Keberlanjutan PT Vale	Inisiatif PT Vale yang Selaras	SGD'S yang dicapai
Aspek Lingkungan	<p>sesuai UMR; <i>Safe Work Permit</i>, Pemberdayaan masyarakat Lokal</p> <p>Vale <i>Power Shift</i>, Efisiensi energi melalui Power Meter; Refuse Derived Fuel (RDF); Efisiensi penggunaan dan Instalasi Pengelola Air Limbah (IPAL); Penurunan emisi CO₂; Post Consumer Recycled (PCR); Green Building; Program ruang terbuka hijau; Green Supply-Chain; Zero Waste to Landfill; Penurunan emisi GRK; Kebijakan Zero deforestation; Konservasi Hutan; Perlindungan keanekaragaman hayati;</p>	<p><i>Clean Water And Sanitation; Affordable And Clean Energy; Decent Work Economic Growth, Industry Innovation And Infrastructure; Reduced Inequalities; Responsible Consumption And Production; Climate Action And Life On Land.</i></p>
Aspek Tata Kelola	<p>Jaminan sosial, Kesehatan dan keamanan bagi karyawan; Memasyarakatkan hidup</p>	<p><i>Good Health And Well-Being; Quality Education; Decent Work</i></p>

Aspek Keberlanjutan PT Vale	Inisiatif PT Vale yang Selaras	SGD'S yang dicapai
	<p>sehat dan bersih; Peningkatan gizi & nutrisi anak; Dukungan puskesmas; tata kelola berkelanjutan; Peningkatan pertanian berkelanjutan; Pemberian beasiswa; Penyerapan tenaga kerja yang meluas; Implementasi <i>Free Prior and Informed Consent</i> (FPIC); Bisnis ramah disabilitas. Pemberdayaan masyarakat Lokal</p>	<p><i>Economic Growth; Industry Innovation And Infrastructure.</i></p>

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dimuat dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, yaitu:

1. *Sustainability Report* dari PT Vale Indonesia memuat tentang laporan keberlanjutan yang berisi empat ikhtisar kinerja keberlanjutan yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, dan aspek tata kelola. PT Vale Indonesia juga mengimplementasikan *Green Economy* secara menyeluruh kepada setiap stekholder termasuk pelaku industri dengan tujuan menciptakan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan. Adapun penerapan *Green Economy* yang dilakukan oleh PT Vale Indonesia diantaranya dengan strategi pendekatan *Green Jobs* (pekerjaan hijau), melakukan inisiatif *Vale Power Shift* yang berbasis pada energi baru dan terbarukan (EBT), serta dengan kebijakan penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).
2. Pada *sustainability report* PT Vale tahun 2020, telah tertuang informasi tentang aspek-aspek keberlanjutan yang merupakan inisiatif PT Vale seperti aspek ekonomi, aspek social, aspek lingkungan, dan aspek tata kelola. Pada laporan ini, penulis menemukan bentuk-bentuk penjagaan lingkungan melalui usaha *green economy* yang sesuai dengan nilai-nilai *maqashid syariah*.
3. Ikhtisar keberlanjutan yang dimuat dalam *Sustainability Report* PT Vale Indonesia merupakan inisiatif yang selaras dan sudah tercapai, baik dari

aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, dan aspek tata kelola. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian mengenai pembangunan berkelanjutan PT Vale Indonesia sesuai dengan kelima pilar dalam *Maqashid* Syariah.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi yang diajukan peneliti berupa saran-saran atas keterbatasan yang ada untuk perbaikan di masa mendatang, diantaranya:

1. Basis *Maqashid* Syariah pada *Green Economy* menunjukkan jika penjagaan lingkungan tidak lepas dari hubungannya dengan petunjuk agama dalam Al-Quran dan Hadist. Segala aspek dalam *Green Economy* telah sesuai dengan lima pilar *maqashid* syariah serta dasar hukum dalam islam. Melihat hal tersebut sebagai ummat beragama dan taat kepada Allah Swt, setiap manusia harus menyadari hal tersebut terutama jika diartikan dengan tugas manusia sebagai penjaga dan pengelola alam (*khalifah*).
2. Konsep *islamic Green Economy* merupakan gagasan awal yang masih berbentuk kajian mendasar mengenai teori penjagaan lingkungan yang memadukan antara ajaran agama dan konsep *Green Economy*. Sehingga masih diperlukan kajian yang lebih mendalam terutama dalam hal teknis pelaksanaan sehingga lebih mudah dalam tahapan pengimplementasian bagi pihak yang bersangkutan seperti pemerintah dan pelaku industri.
3. Pengungkapan *Green Economy* pada *sustainability report* PT Vale Indonesia menunjukkan beberapa hal positif yang sesuai dengan *maqashid* syariah. Akan tetapi untuk mewujudkan dan mengembangkan hal tersebut, diperlukan kesadaran oleh semua pihak baik stekholder maupun pekerja

PT Vale Indonesia sendiri. Selain itu, masih terdapat beberapa kekurangan seperti konsumsi energy yang dilakukan oleh PT Vale Indonesia masih terbilang sangat besar yang lebih didominasi penggunaan batubara yang dapat meningkatkan emisi gas yang menyebabkan lapisan ozon bumi menipis sehingga berdampak pada pemanasan global.

C. *Saran*

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari beberapa hal dan menganggap bahwa hal tersebut perlu dijalankan oleh beberapa pihak baik pemerintah, pelaku industri, masyarakat secara umum, serta para akademisi untuk perbaikan kedepannya. Adapun saran-saran yang hendak yang diajukan penulis sebagai berikut:

1. Bagi pelaku industri, diharapkan agar mampu menjalankan tanggung jawab terutama dalam hal yang berkaitan dengan lingkungan secara komprehensif. Pelaksanaan yang dimaksudkan tidak sekedar sebagai tindakan cuci tangan akibat kerusakan yang ditimbulkan tapi juga memikirkan keberlangsungan lingkungan jangka panjang. Serta memberikan informasi yang lebih realistis dan tidak menyembunyikan kekurangan pada *sustainability report* sehingga mampu dinilai dan dipelajari sebagai upaya pertanggungjawaban.
2. Bagi masyarakat secara umum, sebaik apapun teori jika tidak mampu diimplementasikan maka tak akan mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu kesadaran masyarakat sangat diperlukan dalam menjaga

lingkungan bukan hanya dalam bentuk konservasi tetapi juga perubahan pola hidup yang tidak ramah lingkungan.

3. Bagi peneliti, diharapkan agar dilakukan penelitian secara lebih mendalam mengingat semakin seriusnya permasalahan lingkungan dewasa ini. Apalagi kajian yang mengaitkan antara pandangan agama dan pembangunan masih dirasa kurang sehingga dibutuhkan upaya dari para akademisi untuk mengkajinya sebagai bahan edukasi kepada masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Wahyuddin, Rika Musriani, Alim Syariati, And Hadriana Hanafie, 'Carbon Emission Disclosure In Indonesian Firms: The Test Of Media-Exposure Moderating Effects', *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 10.6 (2020), 732–41 <<https://doi.org/10.32479/ijeep.10142>>
- Ad-Dimasqi, Al Lam Abdul Fida', And Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 8 Terj. Bahrin Abu Bakar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004)
- Antasari, Dewi Wungkus, 'Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5.2 (2019), 28–36
- Arinta, Yusvita Nena, 'Implementasi Maqashid Syariah Dengan Pengembangan Ekonomi Hijau Melalui Urban Farming', *International Journal Ihya' Ulum Al-Din*, 21.2 (2019), 192–211
- Ashtankar, O M, 'Islamic Perspectives On Environmental Protection', *International Journal Of Applied Research*, 2.1 (2016), 438–41
- Asiyah, S, 'Penerapan Prinsip Ekonomi Hijau (Green Economy) Dalam Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan (Karhutla) Di Provinsi Kalimantan Tengah', *Skripsi, Iain Palangkaraya*, 2017
- Atiqi Chollisni, And Kiki Damayanti, 'Analisis Maqashid Al-Syari'ah Dalam Keputusan Konsumen Memilih Hunian Islami Pada Perumahan Vila Ilhami Tangerang', *Jurnal Islamomic*, 07.01 (2016), 43–52
- Azila, Ahmad Sarkawi, Abdullah Alias, Md. Dali Norimah, And Mohd Khazani Nur Amilin, 'The Philosophy Of Maqasid Al-Shari'ah And Its Application In The Built Environment', *Journal Of Built Environment, Technology And Engineering*, 2 (2017), 215–22
- Bappenas, *Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010-2012)* (Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2013)
- Basyiran, Teuku Bahrin, 'Sustainable Development In Indonesia: The Case Of Economics And Deforestation With Stokey Model', *Ijibe: International Journal Of Islamic Business And Economics*, 3.2 (2019), 129–42 <<https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.25005.74724>>
- Betawi, Usman, 'Maqashid Al-Syariah Sebagai Dasar Hukum Islam Dalam Pandangan Al-Syatibi Dan Jasser Audha', *Jurnal Hukum Responsif Fh Unpab*, 6.6 (2018), 32–43
- Bouteraa, Mohamed, 'Green Banking Practices From Islamic And Western Perspectives', *International Jurnal Of Business, Economics And Law*, 21.5 (2020), 1–11
- Carfi, Schilirò, David, And Daniele, 'A Coopetitive Model For The Green Economy Carfi', *Munich Personal Repec Archive Coopetitive Games And Global Green Economy*, 32035, 2011
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 8th Edn (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2015)
- Deputi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup, 'Prakarsa Strategi

- Pengembangan Konsep Green Economy', *Psikologi Perkembangan*, Juni 2014, 2014, 1–224 <<https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>>
- Desa, *World Economic And Social Survey 2011 - The Great Green Technological Transformation* (New York: Un Publications, 2011)
- Efendi, 'Perlindungan Sumberdaya Alam Dalam Islam', *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 55, 2011, 17–31
- Faizah, Bella Syafrina Qolbiatin, 'Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12.2 (2020), 94–99
- Fauzia, Ika Yunia, 'Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah Dalam Maqashid Al-Shariah', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.1 (2016), 87–104
- Gumanti, Retna, 'Maqashid Al-Syariah Menurut Jasser Auda', *Jurnal Al-Himayah*, 2.1 (2018), 97–118
- Hickel, Jason, And Giorgos Kallis, 'Is Green Growth Possible?', *New Political Economy*, 25.4 (2020), 469–86 <<https://doi.org/10.1080/13563467.2019.1598964>>
- Iriyanto, Felicia Novita, And Paskah Ika Nugroho, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report Dan Kinerja Ekonomi', *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3.1 (2014), 46–57
- Iskandar, Azwar, And Khaerul Aqbar, 'Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah', *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3.2 (2019), 83 <<https://doi.org/10.24252/Al-Mashrafiyah.V3i2.9576>>
- , 'Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah', *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99
- Islam, M, 'Toward A Green Earth: An Islamic Perspective', *Assian Affairs*, 26.4 (2004)
- Jackson, Tim, And Peter Victor, 'Productivity And Work In The "Green Economy": Some Theoretical Reflections And Empirical Tests', *Environmental Innovation And Societal Transitions*, 1.1 (2011), 101–8 <<https://doi.org/10.1016/J.Eist.2011.04.005>>
- Jaelani, Aan, Slamet Firdaus, And Juju Jumena, 'Renewable Energy Policy In Indonesia: The Qur'anic Scientific Signals In Islamic Economics Perspective', *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 7.4 (2017), 193–204
- Jusoff, Kamaruzaman, Siti Akmar, And Abu Samah, 'Environmental Sustainability: What Islam Propagates', *World Applied Sciences Journal*, 12.November (2011), 46–53
- Khafid, Muhammad, 'Kontribusi Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 80, 2012, 340–59
- Kuncoro, M, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis?* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004)
- Kurniawan, Pardamean, And Aad Rusyad Nurdin, 'Penerapan Konsep Green Banking Dalam Pemberian Kredit Perbankan Sebagai Peran Serta Bank Dalam Melindungi Dan Mengelola Lingkungan Hidup', 2015, 1–18

- Lukman, Fadhli, 'Pendekatan Semiotika Dan Penerapannya Dalam Teori Asma' Al-Qur'an', *Religia*, 18.2 (2015), 207–26 <<https://doi.org/10.28918/Religia.V18i2.628>>
- Mahardini, Fedya, 'Implementasi Penanaman Modal Yang Berwawasan Lingkungan (Green Investment) Oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Dpmpstsp) Kota Semarang', *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*, 2017
- Makmun, 'Green Economy: Konsep, Implementasi, Dan Peranan Kementerian Keuangan', *Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan*, 2017
- Malau, Melinda, 'Analisis Tata Kelola, Jaminan Eksternal, Karakteristik Perusahaan Dan Kebangkrutan Terhadap Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)', *Fundamental Management Journal*, 2.2 (2017), 47–55
- Malik, Ahmad Dahlan, Andi Zulfikar Darussalam, And Yanuar Trisnowati, 'The Performance Of Msmes Of Gresik Based On Maqasid Sharia', *Journal Of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21.3 (2019), 315 <<https://doi.org/10.14414/Jebav.V21i3.1244>>
- Mănoiu, Valentina-Mariana, Recep Arslan, Azzeddine Madani, And Ertan Düzgüneş, 'Environmental Education In The Holy Quran', *Lucrările Seminarului Geografic "Dimitrie Cantemir" Nr.*, 42.42 (2016), 157–64 <<https://doi.org/10.15551/Lsgdc.V42i0.14>>
- Marzuki, M Z, 'Religious Agendas Towards Sustainable Development: An Islamic Perspective.', *Malaysia Journal Of Science And Technological Studies*, 3 (2012), 33–49
- Masruri, Ulin Niam, 'Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Sunnah', *At-Taqaddum*, 6.2 (2014), 411–28 <<https://doi.org/10.21580/At.V6i2.718>>
- Masyhadi, Ahmad, 'Pengembangan Ekonomi Islam', *Al-Musthofa: Journal Of Sharia Economics*, 1.2 (2018), 54–63
- Maulana, Luthfi, 'Manusia Dan Kerusakan Lingkungan Dalam Al- Qur ' An : Studi Kritis Pemikiran Mufasir Indonesia (1967-2014)', *Skripsi Uin Walisongo Semarang*, 2016, 1–80
- Meier, G, *Leading Issues In Economic Development* (Oxford: Oxford University Press, 1995)
- Modeling, Lagrangian Method, Field Measurement, O N Snowrift, Arid Regions Environmental, Shaanxi Regional, Electric Power, And Others, , *Journal Of Wind Engineering And Industrial Aerodynamics*, 26.3 (2019), 1–4
- Morgan, 'Wawasan Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Lingkungan Hidup : Sebuah Kajian Tafsir Tematik', *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99 <<https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>>
- Mubarok, Sofi, And Muhammad Afrizal, 'Islam Dan Sustainable Development: Studi Kasus Menjaga Lingkungan Dan Ekonomi Berkeadilan', *Dauliyah Journal Of Islamic And International Affairs*, 3.1 (2018), 129–46
- Mudjiyanto, Bambang, And Emilsyah Nur, 'Semiotics In Research Method Of Communication', *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 16.1 (2013), 73–82

- Murniningtyas, Endah, *Langkah Menuju Ekonomi Hijau Sintesa Dan Memulainya* (Jakarta: Deputi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup, 2012)
- Mutakin, Ali, 'Hubungan Maqashid Al Syari'ah Dengan Metode Istinbath Hukum', *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 17.1 (2017), 113 <<https://doi.org/10.24042/Ajsk.V17i1.1789>>
- Nabi, Mahmoud Sami, 'Role Of Islamic Finance In Promoting Inclusive Economic Development', *Global Sustainable Finance Conference*, July, 2017, 1–39
- Nafisah, Mamluatun, 'Al-Qur'an Dan Konservasi Lingkungana (Suatu Pendekatan Maqâsid Al- Syarî ' Ah)', *Tesis, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017, 1–209
- Natalia, Orien, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5.November (2016), 1–23
- Nugroho, Lucky, 'Islamic Principle Versus Green Microfinance', *European Journal Of Islamic Finance*, 0.3 (2015), 1–10 <<https://doi.org/10.13135/2421-2172/1046>>
- Oktaviani, Oktaviani, Rusliyawati Rusliyawati, And Elok Heniwati, 'Analisis Atas Annual Report Pt Timah Tbk: Studi Interpretive Dalam Perspektif Semiotika Dan Retorika', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6.2 (2017), 139 <<https://doi.org/10.26418/Jebik.V6i2.22988>>
- Pamungkas, Bintang, 'Analisis Jaminan Gadai Dalam Komparasi Hukum Islam Dan Hukum Perdata', *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6.3 (2019), 45–56
- Prayetno, Eko, 'Kajian Al-Qur'an Dan Sains Tentang Kerusakan Lingkungan', *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 12.1 (2018) <<https://doi.org/10.24042/Al-Dzikra.V12i1.2927>>
- Prihantoro, Syukur, 'Maqashid Al-Syariah Dalam Pandangan Jasser Auda (Sebuah Upaya Rekonstruksi Hukum Islam Melalui Pendekatan Sistem)', *Jurnal At-Ta'fikir*, X.1 (2017), 120–34
- Pt Vale Indonesia, *Annual Report Pt Vale Indonesia 2020: Journey To Excellence Amidst Challenges* (Jakarta: Pt Vale Indonesia, 2021)
- , *Sustainability Report 2020: Reinforcing And Inspiring* (Jakarta: Pt Vale Indonesia Tbk, 2021)
- Purba, Huala Jekson, 'Narcissism , Impressions Management And Sustainability Reporting : A Semiotic Analysis Of Narratives Text', *Faculty Of Economics Diponegoro University*, 2011
- Qomarullah, Muhammad, 'Lingkungan Dalam Kajian Al-Qur`An: Krisis Lingkungan Dan Penanggulangannya Perspektif Al-Qur`An', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 15.1 (2014), 135 <<https://doi.org/10.14421/Qh.2014.15107>>
- R Budiarto, A R Wardhana, And A Prastowo, 'Implementation Of Islamic Economics In Indonesia By Developing Green Economy Through Renewable Energy Technologies', *Proceeding Of International Confernce Pascasarjana Universitas Gadjah Mada*, May, 2016, 1–17
- Ramadhan, Muhammad, 'Maqashid Syariah Dan Lingkungan Hidup (Bahtsul

- Masa ' Il Sebagai Perlawanan Kaum Santri Terhadap Eksploitasi Pertambangan Emas Di Silo Jember)', *Analytica Islamica*, 21.2 (2019), 126–37
- Ren, Rui, Wanjie Hu, Jianjun Dong, Bo Sun, Yicun Chen, And Zhilong Chen, 'A Systematic Literature Review Of Green And Sustainable Logistics: Bibliometric Analysis, Research Trend And Knowledge Taxonomy', *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17.1 (2020) <<https://doi.org/10.3390/ijerph17010261>>
- Rodin, Dede, 'Alquran Dan Konservasi Lingkungan: Telaah Ayat-Ayat Ekologis', *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17.2 (2017), 391 <<https://doi.org/10.21154/altahrir.V17i2.1035>>
- Rusdi, M, And A Mughits, *Filsafat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Forum Studi Ekonomi Islam, Program Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga, 2008)
- Sakina, Diajeng Ade, Nining Ika Wahyuni, And Imam Mas'ud, 'Narsisme Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik Atas Sustainability Reporting Pt . Kaltim Prima Coal Dan Pt . Perkebunan Nusantara Xiii (Persero) Of Sustainability Reporting Pt . Kaltim Prima Coal And Pt . Perkebunan Nusan', *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1.40 (2014), 32–41
- Shahzad, Sajid Mehmood, 'Economic Opportunities For Islamic Financing From Green To Blue Economy', *Int. J. Of Multidisciplinary And Current Research*, 8.April (2020), 205–14
- Sidiq, Syahrul, 'Maqasid Syariah Dan Tantangan Modernitas : Sebuah Telaah Pemikiran Jasser Auda', *Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 7.1 (2017), 140–61
- Soedomo, S, 'Pendekatan Sosial, Kultural Dan Teknologi', *Indonesia Green Economy Policy Paper*, 14 Juli, 2010
- Soga, Zainuddin, And Hadirman Hadirman, 'Semiotika Signifikansi: Analisis Struktur Dan Penerapannya Dalam Alquran', *Aqlam: Journal Of Islam And Plurality*, 3.1 (2018), 55–69 <<https://doi.org/10.30984/ajip.V3i1.632>>
- Suhada, Bambang, And Dharma Setyawan, 'Narasi Islam Dan Green Economics Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam', *Kontekstualita*, 31.1 (2016), 21–36
- Takhim, Muhamad, And Risti Lia Sari, 'Preservation Of Green Ecology Based On Sharia Consumption And Production', *Conference On Islamic Management Accounting And Economics*, 2 (2019), 37–48
- United Nation On Environment Program, 'Abc Of Scp Clarifying Concepts On Sustainable Consumption And Production, Towards A 10-Year Framework Of Programmes On Sustainable Consumption And Production', *United Nation On Environment Program For Policy Maker*, 2010
- Utama, R. Agung, Ridan Muhtadi, Nur Rachmat Arifin, And Imron Mawardi, 'Tinjauan Maqashid Syariah Dan Fiqh Al-Bi'ah Dalam Green Economy', *Jurnal Ekonomi Islam*, 10.November (2019), 242–59
- Widyaningsih, Yuliana Endah, 'Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan', *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14.1 (2020), 20–30

World Commission On Environment And Development, *Our Common Future*
(South Melbourne: Oxford University Press, 1987)
Zulfikar, Rizka, And Prihatini Ade Mayvita, 'Green Economy Workshop :
Mempersiapkan Wirausaha Muda Yang Berwawasan Lingkungan Di Smkn 3
Banjarmasin', 1–12





Lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nomor : 825 Tahun 2021

T E N T A N G

**PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Miftahul Khaery**, Nim: 90100117058 tertanggal 15 Februari 2021 untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "Urgensi Penerapan Green Economy Melalui Pendekatan Maqashid Syariah Untuk Mencapai Pembangunan Berkelanjutan"
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing menyusun skripsi mahasiswa tersebut diatas
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010
4. Keputusan Presiden RI. Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status Institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama.
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat / Menunjuk Saudara :
1. **Dr. Muhammad Wahyuddin Abdullah, S.E., M.Si., Ak.**
2. **A. Zulfikar Darussalam, M.Si., M.Hum., AWP.**
- Kedua** : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah.
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 1 Maret 2021



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag
NIP. 19661130 199303 1 003



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 2263 TAHUN 2021

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n.Miftahul Khaery, NIM : 90100117058
JURUSANEKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Miftahul Khaery**, NIM: **90100117058** tertanggal 16 Agustus 2021 untuk melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan Judul: "**Penerapan Green Economy Berbasis Maqashid Syariah dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus pada PT Vale Indonesia Tbk)**".
- Menimbang : a. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar proposal penelitian, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar proposal penelitian dan penyusunan skripsi
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
c. Pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar Proposal penelitian dan penyusunan skripsi, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua** : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Sekertaris : Dr. Amiruddin K, M.El.
Pembimbing I : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.SI., Ak.
Pembimbing II : Andi Zulfikar Darussalam, M.SI., M.Hum.
Penguji I : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.
Penguji II : Ayu Ruqayyah Yunus, S.El.M.E.K.
Pelaksana : Nuraeni Hafid
2. Panitia bertugas melaksanakan seminar proposal skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
3. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.



PEMRAKARSA (FAKHRUNNISA)	KEPALA TATA USAHA (HJ. NURMIATI, S.E., MM)
-----------------------------	---



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 2437 TAHUN 2021**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF
JURUSAN Ekonomi Islam FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan Ujian Komprehensif **Miftahul Khaery** : NIM: 90100117058
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **Ekonomi Islam** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
- | | |
|---|--|
| Ketua | : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak. |
| Sekretaris | : Ayu Ruqayyah Yunus, S.E., M.Ek. |
| Penguji Dirasah Islamiyah | : Dr. Syaharuddin, SE., M.Si. |
| Penguji Dasar Ekonomi Islam | : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. |
| Penguji Lembaga Keuangan Syariah | : Dr. Ir. H. Idris Parakasi, MM |
| Pelaksana | : Muhammad Irfan Mas'ud, S.Kom |
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 20 September 2021

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

- Tembusan :
1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
 2. Para Dekan Islam Lingkungan UIN Alauddin Makassar di Makassar
 3. Arsip

PEMRAKARSA (SITI RIFQAH WIRANTI)	KEPALA TATA USAHA (HJ. NURMIATI, S.E.MM)
	



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 2913 TAHUN 2021**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n.Miftahul Khaery, NIM : 90100117058
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Miftahul Khaery, NIM: 90100117058** untuk melaksanakan seminar hasil .
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua** : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Sekretaris : Dr. Amiruddin K, M.El.
Pembimbing : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.
Pembimbing II : Andi Zulfikar Darussalam, M.Si., M.Hum.
Penguji I : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.
Penguji II : Ayu Ruqayyah Yunus, S.El.M.E.K.
Pelaksana : Muh. Irfan Mas'ud
1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya
- Kedua** : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa;
2. Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : **Samata-Gowa**
Pada tanggal : **10 November 2021**
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

Sembutan:
1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Atip

PEMRAKARSA (Fakhrunnisa, SE)	KEPALA TATA USAHA (Hj. Nurmiati, S.E.,M.M)



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 3024 TAHUN 2021**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA KUASA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca : Surat permohonan : **Miftahul Khaery**
NIM : **90100117058**
Tanggal : **13 November 2021**
Mahasiswa Jurusan : **EKONOMI ISLAM**
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul "**Penerapan Green Economy Berbasis Maqashid Syariah Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Pada PT Vale Indonesia Tbk)**"
- Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
5. Keputusan Menteri Agama RI. No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar
6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua** : **Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.**
Sekretaris : **Dr. Amiruddin K, M.El.**
Penguji I : **Dr. Hj. Rahmawati Mulin, M.Ag.**
Penguji II : **Ayu Ruqayyah Yunus, S.El.M.E.K.**
Pembimbing I : **Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.**
Pembimbing II : **Andi Zulfiqar Darussalam, M.Si., M.Hum.**
Pelaksana : **Muh. Irfan Mas'ud**
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : **Samata-Gowa**
Pada tanggal : **17 November 2021**
Kuasa Dekan
Nomor : **4601/EB.1/KP.07/11/2021**
Tanggal : **12 November 2021**
Wakil Dekan Bidang Adm. Umum,
Perencanaan dan Keuangan

Dr. Hj. Rahmawati Mulin HS., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19760701 200212 2 001

PEMPRAKARSA (FAKHRUNNISA)	KEPALA TATA USAHA (HJ. NURMIATI S.E., MM)